

**PERANAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN V
KELURAHAN SIDANGKAL KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

OLEH:

**NABILA DEWANGGA HASIBUAN
NIM. 2230200025**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERANAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN V
KELURAHAN SIDANGKAL KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh

NABILA DEWANGGA HASIBUAN
NIM. 2230200025

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PERANAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN V
KELURAHAN SIDANGKAL KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh

**NABILA DEWANGGA HASIBUAN
NIM. 2230200025**

Pembimbing I

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP: 198807092015032008

Pembimbing II

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP: 198801282023211018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Nabila Dewangga Hasibuan**

Padangsidimpuan, 2026

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Ad-Darry
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nabila Dewangga Hasibuan** yang berjudul: "Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 1198801282023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Dewangga Hasibuan
NIM : 2230200025
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi/Tesis : Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juni 2026
Saya yang Menyatakan,



Nabila Dewangga Hasibuan
NIM. 2230200025

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini:

Nama : Nabila Dewangga Hasibuan
NIM : 2230200025
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non Exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: " Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan ". Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Juni 2026
Yang menyatakan



Nabila Dewangga Hasibuan
NIM. 2230200025

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Dewangga Hasibuan
NIM : 2230200025
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Sihitang, Asrama Haji

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dan berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian munaqasyah.

Padangsidempuan, 19 Juni 2026
Saya yang menyatakan,



Nabila Dewangga Hasibuan
NIM. 2230200025

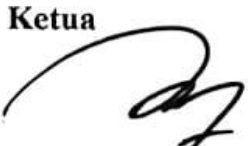


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nabila Dewangga Hasibuan
NIM : 2230200025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Ketua


Dr. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 197305021999031003

Sekretaris


Darwin Harahap, M.Pd.I.
NIP. 19880128202311018

Anggota


Dr. Fauzi Rizal, M.A.
NIP. 197305021999031003


Darwin Harahap, M.Pd.I.
NIP. 19880128202311018


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003


Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat, 19 Juni 2026
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 83. 25(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.T.Rizal Nurdin Km.4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 67c/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi : Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Nama : Nabila Dewangga Hasibuan

NIM : 2230200025

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 25 Juni 2026



Dekan

Drs. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 198012242006042001

ABSTRAK

Nama : Nabila Dewangga Hasibuan
NIM : 2230200025
Judul : Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepercayaan diri bagi remaja sebagai kunci sukses dalam hubungan sosial dan kesehatan jiwa. Namun, banyak remaja yang mengalami penurunan rasa percaya diri akibat tekanan lingkungan dan kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar remaja. Fenomena di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap keberanian remaja untuk berinteraksi dan tampil di depan umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri remaja serta menganalisis peranan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di lokasi tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini berjumlah 16 orang subjek terdiri dari 5 remaja usia 15 tahun, 5 teman sebaya, 5 orangtua (ibu), dan kepala Lingkungan V Kelurahan Sidangkal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik pengolahan data kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai interaksi sosial remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja di Lingkungan V berada pada kondisi yang rendah. Banyak dari mereka yang sering merasa serba salah, minder karena merasa tidak diterima oleh orang sekitar, serta mudah gugup dan tidak yakin pada kemampuan diri sendiri. Untungnya, kehadiran teman sebaya di sana membawa dampak yang sangat positif. Teman-teman ini hadir sebagai sahabat yang siap menolong, pemberi semangat (dukungan emosional), dan contoh yang baik untuk ditiru. Lewat pertemanan yang sehat ini, para remaja merasa lebih aman dan dihargai, sehingga mereka bisa lebih berani menunjukkan bakat mereka, berhenti ragu pada diri sendiri, dan jadi jauh lebih percaya diri.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Kepercayaan Diri, Remaja, Dukungan Sosial.

ABSTRAK

Name : Nabila Dewangga Hasibuan
NIM : 2230200025
Title : *The Role Of Peers in Increasting Adolescents' Self-Confidence in Enbironment V Sidangkal Village South Padangsidimpuan District*

This research is motivated by the importance of self-confidence for adolescents as a key factor in social relationships and mental health. However, many adolescents experience a decline in self-confidence due to environmental pressure and a lack of social support. The phenomenon in Environment V of Sidangkal Village shows that peers have a major influence on adolescents' courage to interact and perform in public. This study aims to determine the condition of adolescents' self-confidence and analyze the role of peers in enhancing it. The methodology used is a descriptive qualitative method. The study involved 16 subjects, consisting of 5 adolescents aged 15, 5 peers, 5 parents (mothers), and the head of Environment V in Sidangkal Village. Data collection techniques included non-participatory observation, unstructured interviews, and documentation. Data analysis was conducted using qualitative processing techniques to provide an in-depth view of the adolescents' social interactions. The results show that the adolescents' self-confidence in Environment V is currently low. Many of them frequently feel like whatever they do is wrong, feel insecure because they do not feel accepted by those around them, and easily get nervous or doubt their own abilities. Fortunately, the presence of peers brings a highly positive impact. These friends serve as helpful companions, a source of emotional support, and positive role models to emulate. Through these healthy friendships, the adolescents feel safer and more appreciated, which ultimately allows them to be more courageous in showing their potential, stop doubting themselves, and become much more confident.

Keywords: *Peers, Self-Confidence, Adolescents, Social Support.*

الملخص

لاسم : ناييلا ديوانغا حسيديوان

رقم الطالب: ٢٢٣٠٢٠٠٠٢٥

العنوان : دور الأصدقاء في تعزيز ثقة الشباب بأنفسهم في المنطقة الخامسة من بلدية بادانغسيديمبان
الجن وبية

تَنْطَلِقُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مِنْ أَهَمِّيَّةِ الثِّقَةِ بِالنَّفْسِ لَدَى الْمَرَاهِقِينَ كَعَامِلٍ أَسَاسِيٍّ لِلنَّجَاحِ فِي الْعَلَاَقَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ وَالصِّحَّةِ النَّفْسِيَّةِ. وَمَعَ ذَلِكَ، يُعَانِي الْكَثِيرُ مِنَ الْمَرَاهِقِينَ مِنْ تَرَاجُعِ الثِّقَةِ بِالنَّفْسِ بِسَبَبِ الضُّعُوطِ الْبَيْئِيَّةِ وَقِلَّةِ الدَّعْمِ الْاجْتِمَاعِيِّ. وَتُظْهِرُ الظَّاهِرَةُ فِي الْحَيِّ الْخَامِسِ بِمِنْطَقَةِ سِيدَانْفَكَالِ أَنَّ لِلْأَقْرَانِ (أَصْدِقَاءِ السِّنِّ) تَأْثِيرًا كَبِيرًا عَلَى جُزْأَةِ الْمَرَاهِقِينَ فِي التَّفَاعُلِ وَالظُّهُورِ أَمَامَ الْعَامَّةِ. تَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى مَعْرِفَةِ حَالَةِ الثِّقَةِ بِالنَّفْسِ لَدَى الْمَرَاهِقِينَ وَتَحْلِيلِ دَوْرِ الْأَقْرَانِ فِي تَعْزِيزِهَا فِي تِلْكَ الْمِنْطَقَةِ. تَعْتَمِدُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ عَلَى الْمَنْهَجِ الْوَصْفِيِّ الْكَيْفِيِّ. وَقَدْ شَمِلَتِ الدِّرَاسَةُ (١٦) مَبْحُوثًا، يَتَكَوَّنُونَ مِنْ: (٥) مَرَاهِقِينَ فِي سِنِّ (١٥) عَامًا، (٥) مِنَ الْأَقْرَانِ، وَ (٥) مِنَ الْأَوْلِيَاءِ (الْأُمَهَاتِ)، وَرَبِيسِ الْحَيِّ الْخَامِسِ بِمِنْطَقَةِ سِيدَانْفَكَالِ. وَتَمَّ جَمْعُ الْبَيِّنَاتِ عَنْ طَرِيقِ الْمُلَاحَظَةِ غَيْرِ الْمَشَارَكَةِ، وَالْمُقَابَلَاتِ غَيْرِ الْمُنَظَّمَةِ، وَالتَّوْثِيقِ كَمَا تَمَّ تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ بِاسْتِخْدَامِ تَقْدِيَّاتِ مُعَالَجَةِ الْبَيِّنَاتِ الْكَيْفِيَّةِ لِتَقْدِيمِ صُورَةٍ عَمِيقَةٍ عَنِ التَّفَاعُلِ الْاجْتِمَاعِيِّ لِلْمَرَاهِقِينَ. وَأُظْهِرَتْ نَتَائِجُ الْبَحْثِ أَنَّ الثِّقَةَ بِالنَّفْسِ لَدَى الْمَرَاهِقِينَ فِي الْحَيِّ الْخَامِسِ لَا تَرَالُ مُنْخَفِضَةً حَيْثُ يَشْعُرُ الْكَثِيرُ مِنْهُمْ غَالِبًا بِالتَّشَتُّتِ وَالْخَطَأِ فِي تَصَرُّفَاتِهِمْ، وَيُعَانُونَ مِنَ الْإِرْتِبَاكِ وَالْحُجَلِ لِشُعُورِهِمْ بِعَدَمِ تَقَبُّلِ الْآخَرِينَ لَهُمْ، بِالإِضَافَةِ إِلَى سُرْعَةِ التَّوَثُّرِ وَعَدَمِ الْيَقِينِ مِنْ قُدْرَاتِهِمْ. وَمَعَ ذَلِكَ، فَإِنَّ وُجُودَ الْأَقْرَانِ هُنَاكَ يَثْرُكُ أَثْرًا إِيْجَابِيًّا كَبِيرًا حَيْثُ يَقُومُ هَؤُلَاءِ الْأَصْدِقَاءُ بِدَوْرِ السَّنَدِ الْمُسْتَعِدِّ لِلْمُسَاعَدَةِ، وَمُضَدِّرِ الدَّعْمِ الْعَاطِفِيِّ، وَالْقُدْوَةِ السُّلُوكِيَّةِ الْحَسَنَةِ. وَمِنْ خِلَالِ هَذِهِ الصَّدَاقَةِ الصِّحِّيَّةِ، يَشْعُرُ الْمَرَاهِقُونَ بِأَمَانٍ وَتَقْدِيرٍ أَكْبَرَ، مِمَّا يَجْعَلُهُمْ أَكْثَرَ جُزْأَةً فِي إِظْهَارِ مَوَاهِبِهِمْ، وَالتَّغَلُّبِ عَنِ الشَّكِّ فِي أَنْفُسِهِمْ، لِيُصْبِحُوا فِي النِّهَايَةِ أَكْثَرَ ثِقَةً بِالنَّفْسِ.

الأقران، الثقة بالنفس، المراهقون، الدعم الاجتماعي: الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan”** Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yang apabila berpegang teguh pada keduanya maka selamatlah dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.; Bapak Prof Dr. Arbanur Rasyid, M.A., selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Prof Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan seluruh civitas Akademik Universitas Syekh Ahi Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi, M.A.; Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ketua Program Studi Bimbingan konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Nurintan Muliani Harahap, M.A
4. Dosen Pembimbing I, Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I, Dosen Pembimbing II, Bapak Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I, Sebagai Pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh Dosen yang Bekerja di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik dan berbagi Ilmu serta pengalamannya kepada penulis.

7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada kedua orang tua tersayang sekaligus pintu surga penulis yaitu Ayah Riswan Hasibuan, S.E., dan Mama Meliana Hanum, A.Md.Keb., dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anak-anaknya menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada cinta pertama penulis yaitu ayah, terima kasih atas setiap kerja keras, tulus kasih yang diberikan dan atas segala pengorbanan yang beliau relakan demi anaknya bisa sampai ditahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk pintu surga penulis yaitu mama, yang selalu menjadi penyemangat dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, terima kasih atas segala sumber kekuatan, motivasi, pesan, doa yang tak kenal lelah senantiasa dilantarkan untuk anaknya, serta kasih sayang tanpa batas yang tak pernah *lejang oleh waktu*, meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terima kasih atas segala hal yang ayah dan mama berikan yang tak terhitung jumlahnya, skripsi ini adalah wujud kecil dari segala harapan dan perjuangan yang telah kita jalani bersama, semoga karya ini menjadi kebanggaan kecil bagi ayah dan mama dua orang yang sangat berharga dalam hidup penulis, sebagaimana ayah dan mama selalu menjadi kebanggaan terbesar dalam hidup penulis.
8. Teristimewa juga Peneliti sampaikan kepada saudara dan saudari penulis, yaitu abang; Muhammad Rofy Hasibuan, S.Hut., dan adik laki-laki penulis Ahmad Fariz Hasibuan yang telah memberikan semangat dan dukungan, terkhusus kepada saudari perempuan penulis Salwa Rahmatika Rinaldy, S.Kom. dan Rona Ulayya Hasibuan. Terimakasih sudah membuat hidup ini terasa lebih

mudah, sudah menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah, selalu menjadi support sistem terbaik dalam keadaan apapun, penulis bangga, bersyukur dan beruntung memiliki seorang adik sepertimu,

9. Dewi Rahman Harahap dan Zunaida Tanjung, yang menjadi sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan. Segala canda, tawa, suka, sedih, dan diskusi larut malam menjadi bagian dari perjuangan yang tidak terasa sendiri. Bersama kalian, hari-hari di kampus berubah menjadi ceria yang layak dikenang. Penulis merasa sangat bersyukur dipertemukan oleh orang yang tulus, setia, dan ceria seperti kalian. Terimakasih telah bertahan di sisi penulis di kala banyak masalah yang dihadapi bersama. Semoga persahabatan *Three angels* ini tetap terjaga, melampaui jarak, waktu, dan kesibukan yang akan datang, dan Semoga kita dapat mewujudkan mimpi dan cita-cita kita.
10. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan, namun tetap dijalani serta setiap ketakutan yang berhasil di lawan dengan keberanian, penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati fase sulit dalam kehidupan ini, "*it will pass*."

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin yarabbal*

alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 19 Juni 2026
Peneliti

Nabila Dewangga Hasibuan
NIM . 2230200025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍom mah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..َ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
... ..ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Batasan Masalah.....	8
c. Batasan Istilah	9
d. Rumusan Masalah	11
e. Tujuan Penelitian.....	11
f. Manfaat Penelitian.....	12
g. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Peranan Teman Sebaya.....	14
a. Pengertian Peranan	14
b. Pengertian Teman Sebaya.....	15
c. Fungsi Teman Sebaya	19
d. Fungsi Teman Sebaya Dalam Kehidupan Sosial Remaja.....	20
2. Kepercayaan Diri.....	21
a. Pengertian Kepercayaan Diri	21
b. Kepercayaan Diri Positif Dan Negatif	24
c. Ciri-ciri Individu Percaya Diri	26
d. Ciri-ciri Individu Kurang Percaya Diri	27
e. Faktor-faktor Penyebab Kepercayaan Diri	28
f. Indikator Kepercayaan Diri.....	29
3. Remaja	30
a. Pengertian Remaja	30
b. Ciri-ciri Masa Remaja.....	31
c. Permasalahan Yang Dihadapi Remaja.....	33
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi Hasil Penelitian	80
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel IV. 1	Data Kependudukan Kelurahan sidangkal Kec. Padangsidempuan Selatan.....	49
Tabel IV. 2	Kondisi Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal	61
Tabel IV.3	Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Struktur Organisasi Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Perda No.7 Tahun 2003	50
Gambar IV.2	kegiatan Isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW 11447H.....	62
Gambar IV.3	Pelantikan NNB Lingkungan V Kelurahan Sidangkal	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi
Lampiran II Pedoman Wawancara
Lampiran III Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah-tengah masa remaja yang penuh perubahan dan pencarian jati diri, teman sebaya sangat berperan penting dalam perkembangan dan kesejahteraan remaja. Teman sebaya mempengaruhi gaya fikir dan kesukaan remaja, seperti tren fashion, minat musik, atau film, dan gaya hidup. Bertemu dengan teman juga mempengaruhi cara remaja bergaul, seperti cara berbicara, menyelesaikan masalah, dan ikut kegiatan sosial. Teman sebaya bisa memberikan dukungan yang baik seperti, membuat remaja lebih percaya diri dan merasa lebih baik secara emosional. Jadi, bergaul dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pikiran, sikap sosial, dan perasaan remaja.

Masalah Kesehatan mental di kalangan remaja Indonesia cukup serius. Berdasarkan survei Kesehatan Mental Remaja Nasional Indonesia (INAMHS), sekitar 1 dari 3 remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia mempunyai gangguan jiwa. Selain itu, 1 dari 20 remaja di Indonesia mengalami gangguan jiwa dalam 12 bulan terakhir. Gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) merupakan masalah jiwa yang paling sering terjadi pada remaja usia itu, dengan persentase sekitar 3,7%. Gangguan lain seperti depresi berat 1,0%, gangguan perilaku 0,9%, stress pasca trauma (PTSD), dan gangguan fokus serta hiperaktif (ADHD) juga ada, tapi persentasenya lebih kecil masing-masing sekitar 0,5%.¹

¹ Muhammad Aji Pangestu, Dini Diah Nurhadianti, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Sman 57 Jakarta," *Jurnal Humaniora*, Vol 8, No.2 2024, hlm.43–50.

Keterkaitan antara kesehatan mental dan peranan teman sebaya pada masa remaja sangatlah erat dan bersifat timbal balik. Berdasarkan data dari Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (INAMHS), gangguan kecemasan (anxiety disorder) menjadi masalah kesehatan jiwa yang paling dominan menyerang remaja Indonesia. Kondisi kesehatan mental yang rentan ini sering kali memicu munculnya keyakinan negatif pada diri remaja, sehingga mereka mudah merasa cemas, tidak berharga, dan pesimis dalam mencapai tujuan hidupnya.

Karena itu teman sebaya dapat berperan sebagai agen sosialisasi yang kuat dan jadi tempat remaja mengenal diri sendiri. Dengan teman sebaya, remaja belajar cara bergaul dan berinteraksi dalam kelompok. Teman-teman sering dijadikan contoh dan membantu remaja mencapai tujuan pribadi, mereka juga membantu mengembangkan kemampuan sosial seperti kerja sama, komunikasi baik, dan rasa empati kepada orang lain. Melalui interaksi ini remaja bisa lebih dewasa secara emosional dan menemukan jati diri mereka. Mereka belajar cara mengatasi masalah, menghadapi tantangan, dan mengeksplorasi siapa mereka dalam hubungan sosial. Jadi teman sebaya bukan hanya teman utama, tetapi juga teman yang membantu dalam pembentukan diri remaja. Kepercayaan diri itu penting dalam perkembangan remaja, karena bisa mempengaruhi hasil belajar, hubungan sosial, dan kesehatan jiwa.²

Remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi biasanya lebih semangat dan positif saat menghadapi masalah hidup. Namun banyak remaja yang kepercayaan

² Mahasim, et al., "Dampak Mental Health Terhadap Kepercayaan Diri Remaja," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, Vol 1 No. 2 (2024).

dirinya turun karena tekanan dari lingkungan, pengaruh media sosial, atau kurangnya dukungan sekitar. Kebiasaan membandingkan diri sendiri terlalu sering, apalagi lewat media sosial, bisa bikin rasa rendah diri makin parah. Survey Kesehatan jiwa remaja Indonesia juga menunjukkan bahwa 34,9% remaja Indonesia pernah merasa kurang percaya diri, yang akhirnya berdampak buruk pada semangat, hubungan sosial, dan kesehatan jiwa. Oleh karena itu kepercayaan diri sangat penting bagi remaja dan dapat dibangun melalui interaksi sosial.³

Menurut Santrock, masa remaja merupakan masa seseorang mulai pengambilan keputusan, komitmen dan mencari tempat di dunia dengan sendirinya, dan tidak bisa disebut sebagai pemberontak, Yusuf menjelaskan bahwa faktor perkembangan sosial pada remaja meliputi lingkungan sosialnya oleh keluarga khususnya orang tua, orang dewasa, serta teman sebayanya. Apabila remaja berkembang di lingkungan sosial yang positif, perkembangan sosial remaja akan menjadi lebih matang. Begitu pula sebaliknya, apabila remaja berkembang dalam lingkungan sosial yang cenderung negatif (sikap orang tua kasar, sering memarahi, tidak acuh, tidak mengajarkan budi pekerti tata krama atau budi pekerti yang sesuai dengan norma dan agama yang berlaku), maka remaja akan mengalami berbagai dampak buruk dalam perkembangan.⁴

³ Rina Elfi Saida, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Diri Remaja," <https://psikologi.uin-malang.ac.id/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-diri-remaja/>, (diakses tanggal 04 November 2025 pukul 01.44 Wib).

⁴ Afifah, et al, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Awal di Smp Negeri 1 Grujugan ," *Jurnal Assyifa*, Vol 2, No. 3 2024, hlm. 392–400.

Melalui penerimaan teman sebaya, proses menjauhkan diri dari orang tua, dilatar belakangi oleh keyakinan bahwa seseorang menghadapi takdir yang sama. remaja menyesuaikan diri dengan norma kelompok, baik norma yang sesuai maupun kurang sesuai karena rasa memiliki nasib bersama. Upaya remaja dalam menemukan individualitasnya dan menjauhkan diri dari ikatan orang tua akan mempengaruhi keberagaman remaja yang memasuki lingkungan sosialnya. Remaja lebih cenderung mencari lingkungan di mana mereka merasa nyaman, biasanya remaja lebih nyaman berada diantara teman sebaya dibandingkan keluarga. Pengaruh teman sebaya sangat penting dalam karakteristik individu.⁵

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan dimaknakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma – norma kelompok, oral dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerjasama. Setiap individu melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Remaja dalam interaksi sosial tersebut berusaha melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Remaja melakukan penyesuaian gaya bicara, gaya berpenampilan bahkan melakukan imitasi kepribadian terhadap teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Remaja lebih sering berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dipahami bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Remaja belajar mengenal dirinya sendiri

⁵ Nurul Badriyah Muhirshani, et al., “Hubungan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) Dengan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Remaja,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 7 No. 7 2024, hlm.34–38.

dan kedudukannya dalam kelompok melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya.⁶

Menurut Sarafino seorang individu yang mengalami situasi sulit berupa permasalahan mengenai perasaan tidak dihargai atau dicintai, dan kurangnya kepercayaan diri dapat terbantu dengan adanya dukungan yang sesuai. Manusia akan selalu berusaha bergaul dan menjalin hubungan dengan sesama sehingga komunikasi selalu dibutuhkan oleh manusia. Dalam konteks kehidupan sosial terdapat berbagai macam interaksi remaja diantaranya bersifat positif dan mendukung perkembangan kepribadian, dan ada pula hubungan yang dianggap tidak sehat karena berpotensi merugikan perkembangan diri sendiri dan orang lain. Peran dukungan sosial dapat memungkinkan individu untuk membangun kepercayaan diri dan memungkinkan individu untuk secara aktif mengembangkan ide-idenya sendiri dalam proses pencapaian tujuan.⁷

Dukungan Teman Sebaya dalam Perspektif Islam menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan mengembangkan hubungan dan rasa memiliki. Teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan bagi teman sebaya lainnya. Hubungan ini bersifat dua arah, perintah agar saling mengasihi terdapat dalam QS. Al-Balad ayat 17, yaitu:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ^{قُلْ}

⁶ Maelan Tri Yuliani, et al., "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 09 Kota Bengkulu, " *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* Vol 2, No. 3, 2019 hlm. 45–53.

⁷ Hutagaol, et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Kota Jambi," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol 7, No. 1 2024, hlm.251-258.

Artinya: “Kemudian, dia juga termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk berkasih sayang.”⁸

Menurut Tafsir Al- Mukhtashar, kemudian dia juga termasuk orang yang beriman kepada Allah, saling berwasiat satu sama lain untuk sabar melakukan ketaatan, sabar tidak melakukan maksiat dan sabar menghadapi musibah serta saling berwasiat satu sama lain agar berkasih sayang di antara sesama hamba Allah.⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa tidak cukup jika seseorang melakukan amal saleh dan beriman, tapi juga harus mengajak orang lain kepada keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan menjauh dari syirik, serta mengajarkan bahwa pertemanan yang ideal adalah yang dilandasi iman, saling menguatkan dalam kesabaran, dan saling menyayangi. Dalam konteks remaja ayat ini menjadi pedoman untuk membangun jaringan sosial yang sehat dan mendukung pertumbuhan pribadi yang positif.

Untuk itu remaja harus pandai dalam menyesuaikan dirinya, penyesuaian diri ini merupakan interaksi antara individu dengan dirinya, individu dengan orang lain, serta individu dengan dunianya dimana ketiganya memiliki hubungan timbal balik. Ketika remaja tidak dapat menyesuaikan diri maka akan timbul permasalahan, remaja akan mengalami penurunan rasa percaya diri karena mereka merasa terasingkan, mengalami stress dan kecemasan, masalah Kesehatan mental bahkan seseorang dapat berperilaku negatif, seperti bersifat

⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 594

⁹ “Tafsir Web,” <https://tafsirweb.com/12713-surat-al-balad-ayat-17>. (diakses tanggal 12 Desember 2025 pukul 19.06 Wib).

agresi, kemarahan, ataupun melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial.¹⁰ Akibatnya remaja tersebut akan menarik diri dari lingkungannya, merasa tidak berharga dan remaja akan merasa tidak nyaman sehingga enggan atau takut untuk mencoba hal baru karena takut gagal atau ditolak, ketika proses pembentukan terganggu oleh isolasi sosial, kepercayaan diripun ikut melemah dan berdampak negatif pada perkembangan emosional dan mental mereka.

Fenomena di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal, menunjukkan bahwa rasa percaya diri pada remaja tidak tumbuh begitu saja secara instan, melainkan dibentuk oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Pada awalnya, mayoritas remaja di sana merasa kurang percaya diri, minder, cemas, dan canggung untuk tampil atau berbicara di depan umum. Namun, keadaan berubah ketika mereka berada di lingkungan teman sebaya yang suportif; mereka mendapat dorongan positif, contoh yang baik, dan rasa diterima apa adanya. Dukungan inilah yang perlahan membuat mereka belajar untuk lebih yakin pada kemampuan diri sendiri.

Lingkungan V Kelurahan Sidangkal tersebut memiliki banyak remaja, dimana remaja itu tentunya memiliki peranan penting untuk bagaimana meningkatkan kepercayaan diri antara remaja itu. Sesuai observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal bahwa dukungan dan penerimaan dari teman sebaya dapat meningkatkan keberanian remaja dalam berinteraksi sosial dan mengekspresikan diri.¹¹

¹⁰ Arifin Hidayat, Nurintan Muliani Harahap, "Problematika Penyesuaian Diri Remaja," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5, No. 2 2023, hlm.29.

¹¹ "Observasi", Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kota Padangsidempuan Selatan, 14 November 2025 Pukul. 14.30 Wib.

Sesuai hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal dengan Annisa remaja berusia 15 tahun yang menyampaikan: “Kalau berada di lingkungan yang baru sendiri, saya kurang percaya diri, dalam berinteraksi dengan remaja lainnya takut tidak diterima, tapi kalau ada teman-teman saya bisa tetap percaya diri dan berani berinteraksi sosial seperti biasanya.”¹²

Selain itu, wawancara dengan orangtua dari remaja berusia 15 tahun di Lingkungan V, juga menyatakan: “kalau anak saya, saya suruh tampil sendiri ikut perlombaan dia gamau, tapi kalau ada teman-temannya, anak saya mau dan lebih berani tampil dan aktif.”¹³ Pernyataan ini menunjukkan bahwa interaksi positif dan dukungan dalam kelompok sebaya dapat membantu seseorang merasa nyaman dalam berinteraksi serta bisa menjadi pendorong perkembangan kepercayaan diri remaja. Berdasarkan latar Belakang Masalah di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mendalami bagaimana peran remaja dalam membangun kepercayaan diri teman sebayanya, oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul **“Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Dilingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.”**

B. Batasan Masalah

Setelah penjabaran latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas. Penulis membatasi penelitian pada Peranan

¹² Annisa, Remaja, *Wawancara Lingkungan V Kelurahan Sidangkal*, 15 November 2025.

¹³ Rina, Orangtua, *Wawancara Lingkungan V Kelurahan Sidangkal*, 15 November 2025 .

Positif Teman Sebaya Tampil Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja
Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Batasan Istilah

1. Peranan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peranan berasal dari kata Peran yaitu pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan Peranan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa, atau seperangkat harapan, norma, dan perilaku yang diasosiasikan dengan posisi sosial tertentu dalam suatu hubungan atau struktur.¹⁴

Ketika dikaitkan dengan teman, peran mencakup bagaimana individu berinteraksi, mempengaruhi, dan mendukung satu sama lain dalam kelompok yang memiliki kesamaan usia, status sosial, atau tingkat perkembangan.

2. Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teman berarti sahabat atau kawan, sementara “sebaya” mengacu pada seseorang yang memiliki usia yang hampir sama. Teman sebaya merujuk pada individu-individu yang berada dalam usia atau tingkat kedewasaan yang hampir sama dan sering kali memiliki minat serta pengalaman yang sejalan. Santrock

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/peran> (diakses tanggal 06 Desember 2025 pukul 21.13 Wib).

menyatakan bahwa teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki hubungan erat serta saling mendukung dalam kelompok mereka.¹⁵

Adapun teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teman sebaya yang sering berinteraksi dalam lingkungan, saling mempengaruhi dan membantu memberikan dukungan emosional yang positif dan semangat dalam situasi sulit serta dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja.

3. Kepercayaan Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), percaya diri merupakan rasa percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek dari kepribadian seseorang yang mencakup keyakinan akan kemampuan diri seseorang itu sendiri, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam hal tindakan, kehendak, gembira, optimis, toleran dan tanggung jawab.¹⁶ Adapun kepercayaan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk merasa yakin dan nyaman menjadi dirinya sendiri saat berinteraksi dengan teman-temannya.

4. Remaja

Remaja Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesian (KBBI), sudah dewasa, atau sudah bukan anak- anak lagi, Masa remaja disebut juga dengan

¹⁵ Maria Magdalena Sri Utari Estiningdyah, “Pengaruh Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Siswa Di Mtsn 1 Pasaman,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara*, Vol 6, No. 2 2025, hlm. 88–96.

¹⁶ Muhammad Jamaluddin et al., “Efektivitas Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Korban Pasca Kecelakaan,” *Jurnal Multidisiplin*, Vol 03, No. 03 2025, hlm. 15–25.

masa perubahan, hal ini dikarenakan terjadinya perubahan secara cepat baik fisik, maupun psikologis. Salah satu perubahan yang sering terjadi selama usia remaja adalah emosional yang meningkat dan ini terjadi secara cepat. Fase ini mengakibatkan banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan kepada remaja yang memiliki kepercayaan diri tiba-tiba bisa berganti menjadi ragu-ragu bahkan kehilangan kepercayaan dirinya.¹⁷

Adapun Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Remaja Pada usia 15 tahun, masa tersebut adalah masa pertumbuhan serta perkembangan remaja yang paling dramatis. Masa ini juga remaja mempunyai dan membutuhkan banyak teman serta suka jika teman menyukainya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi kepercayaan diri remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana peranan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

¹⁷ Hutagaol, et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Kota Jambi," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol 7, No. 1 2024, hlm.251-258

2. Untuk mengetahui peranan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi Terhadap pengembangan ilmu psikologi perkembangan, khususnya mengenai peranan positif teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja.
 - b. Agar menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai kajian-kajian Pustaka dalam penelitian yang sebidang dalam ilmu pengetahuan ini.
 - c. Agar dapat memberikan manfaat serta sumbangsih dari berbagai pemikiran dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai.
2. Secara Praktis
 - a. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Menambah wawasan peneliti tentang peranan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah alat untuk menyampaikan penelitian secara efektif, baik dan mempermudah pembahasan, pemahaman, makna pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yaitu menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pengertian peranan teman sebaya, fungsi teman sebaya, kepercayaan diri, ciri-ciri individu yang percaya diri, faktor penyebab kepercayaan diri, indikator kepercayaan diri, pengertian remaja, ciri-ciri masa remaja dan permasalahan yang dihadapi remaja.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian yang membahas tentang informasi yang dikumpulkan selama pertemuan dengan cara observasi dan dokumentasi dan menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti.

BAB V Merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan, pengolahan data dan hasil, berisi saran yang di tulis penulis kepada pihak-pihak terkait yang diharapkan nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan Teman Sebaya

a. Pengertian Peranan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peranan berasal dari kata Peran yaitu pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan Peranan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa, atau seperangkat harapan, norma, dan perilaku yang diasosiasikan dengan posisi sosial tertentu dalam suatu hubungan atau struktur.¹

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, secara umum peranan adalah fungsi atau posisi tertentu yang dipegang seseorang atau kelompok dalam suatu konteks atau sistem.² Dalam uraian di atas bahwa dalam ilmu sosial, peranan bukan hanya sekedar jabatan atau posisi, tetapi lebih kepada Tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Peran ini

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/peran> (diakses tanggal 06 Desember 2025 pukul 21.13 Wib).

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (jakarta : Rajawali Press, 2022), hlm. 242.

bersifat dinamis, artinya bisa berubah tergantung situasi, hubungan sosial, dan konteks masyarakat.

b. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan individu yang memiliki konformitas dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya. Adapun pendapat Ivor Morrish menjelaskan teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan. Teman sebaya merupakan “dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain”. teman sebaya dapat diartikan kelompok yang sedang mencari identitas diri.

Ada sejumlah unsur pokok yang harus dilihat dan diketahui dalam mendefenisikan teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Teman atau kelompok sebaya merupakan kelompok primer yang diantara sesama mereka memiliki hubungan yang intim.
- 2) Teman sebaya terdiri dari individu yang memiliki usia yang sama, dan status sosial yang sama.
- 3) Teman sebaya dipakai dalam berbagai kalangan baik kalangan Anak-anak, remaja dan dewasa, bahkan lansia.³

Teman Sebaya Memiliki aspek krusial dalam berbagai aspek perkembangan remaja, dukungan sosial merupakan bentuk

³ Gede Indra Jagat Satria, Meike Kurniawati, “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Studi Pada Mahasiswa Perantau),” *Journal Of Social Science Research*, Vol 4, No. 6 2024, hlm. 2764–2775.

keterlibatan individu dengan lingkungannya, yang menciptakan dorongan dan dukungan yang memberikan rasa nyaman, dihargai, dan dipedulikan oleh orang-orang di sekitarnya. Khususnya, dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Teori Sarafino menyebutkan lima aspek dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Teman sebaya dapat menyediakan dukungan emosional, informasi, serta bantuan praktis lainnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis serta berfungsi sebagai pelindung dari masalah mental. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan teman sebaya, yaitu:

- 1) Pemberian dukungan. Dalam hal ini, pemberian dukungan yang dimaksud adalah sosok yang memiliki arti penting dalam kehidupan individu tersebut. Dapat berasal dari orangtua, keluarga, sahabat, tokoh masyarakat, dan sebagainya.
- 2) Jenis dukungan. Segala bentuk dukungan yang diterima oleh individu akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.
- 3) Penerimaan dukungan. Kebiasaan, kepribadian, dan peran sosial merupakan karakteristik penerimaan dukungan yang akan menentukan keefektifan dukungan.

- 4) Permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial yang tepat sangat tergantung oleh kecocokan antara jenis dukungan yang diberikan dengan masalah yang menimpa.
- 5) Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial akan optimal saat berada dalam situasi dan waktu yang tepat. Durasi pemberian dukungan tergantung pada kemampuan pemberi dukungan. Jika yang memberi dukungan mampu bertahan lama dan secara konsisten dapat melakukan kerja tersebut, maka semakin lama pula individu yang mendapatkan masalah bisa terbantu.⁴

Dalam Teori Pembelajaran sosial (*social learning theory*) oleh Albert Bandura, menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh pembelajaran observasional dimana individu, seperti remaja meniru model dari lingkungan mereka, kepercayaan diri meningkat melalui pengalaman sukses, penguatan positif seperti dukungan teman sebaya berperan sebagai agen sosial yang membangun remaja mengatasi keraguan dan membangun identitas positif, dimana teman sebaya memberikan pengaruh penting dalam membentuk kepercayaan diri, selain itu teori ini menekankan konsep keyakinan seseorang atas kemampuannya yang dapat diperkuat oleh dukungan dan penguatan dari teman sebaya, jadi teman sebaya tidak hanya berperan sebagai

⁴ Ihsan Mz and Isnaeni Marhani, "Dukungan Teman Sebaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Psycho Idea*, Vol 18, No. 2 2020, hlm.197–207.

teman, tetapi sebagai model dan sumber dukungan yang meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri remaja.⁵

Langkah-langkah Penerapan Teori Pembelajaran Sosial:

- 1) Menumbuhkan Perhatian (*Attention*), ciptakan lingkungan yang sesuai dan relevan supaya individu lebih fokus memperhatikan model perilaku di sekitarnya.
- 2) Mendorong Retensi (*Retention*), gunakan pengulangan, diskusi, atau narasi agar perilaku mudah diingat.
- 3) Fasilitasi Reproduksi (*Reproduction*), memberi kesempatan untuk meniru perilaku dalam situasi nyata.
- 4) Penguatan Dan Motivasi (*Reinforcement and Motivation*), berikan pujian, pengakuan sosial, atau hadiah atas perilaku positif yang ditiru.

Teknik-Teknik Penanganan:

- 1) Modeling Sosial yaitu, menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Observasi Lingkungan, mengamati perilaku orang lain dalam komunitas.
- 3) Media Sosial Positif, menyebarkan konten edukatif dan inspiratif.
- 4) *Peer Learning*, yaitu belajar dari teman sebaya dalam komunitas.

⁵ Gamal Thabroni, "Albert Bandura: Social Learning Theory (Teori Belajar Sosial)," <https://serupa.id/albert-bandura-social-learning-theory-teori-belajar-sosial/>, (diakses tanggal 22 November 2025 pukul 23.10 (Wib)).

5) *Penguatan* sosial, memberi pujian atau pengakuan atas perilaku baik.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan teman sebaya adalah interaksi sosial yang dilakukan oleh sekelompok orang (Remaja) yang memiliki usia atau tingkat kematangan kurang lebih sama dan memiliki tujuan yang sama, serta dapat memberikan dukungan emosional, motivasi, dan dapat memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif terhadap sesamanya.

c. Fungsi Teman Sebaya

Adapun fungsi teman sebaya adalah sebagai:

- 1) Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami.
- 2) Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya.
- 3) Sebagai pemimpin, karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial.

Peran teman sebaya sangat penting, maka pengembangan lingkungan sebaya yang positif merupakan cara efektif untuk mendukung perkembangan remaja. Laursen menyatakan bahwa kelompok sebaya yang positif memungkinkan remaja merasa diterima, dan memungkinkan remaja melakukan pelepasan emosi, serta memungkinkan remaja menguji nilai-nilai baru dalam pandangan baru. Teman sebaya akan memberikan kemungkinan melatih berbagai

⁶ Debi I, Sutarto, Syamsul R, "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai," *Jurnal Literasiologi*, Vol 12, No. 4 2024, hlm. 29–39.

keterampilan sosial seperti kepemimpinan, berbagi, kerjasama, dan kepercayaan diri. Selain itu kelompok sebaya yang positif memberikan kesempatan kepada remaja untuk membantu orang lain.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Penegasan Laursen dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka.

d. Fungsi Teman Sebaya Dalam Kehidupan Sosial Remaja

Adapun fungsi teman sebaya dalam kehidupan sosial remaja sebagai berikut:

- 1) Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (*emotional resources*), baik untuk memperoleh rasa senang maupun beradaptasi terhadap stress.
- 2) Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (*cognitive resources*), untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- 3) Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinnya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis.

Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan

⁷ Fuad Zen, et al., "Peran Teman Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Jurnal Of Learning Education and Counseling*, Vol 2, No. 1 2019, hlm. 82–89.

kerja sama dan keterampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan.⁸ Dalam uraian di atas bahwa hubungan dengan teman sebaya bukan hanya soal bermain atau bersenang-senang, tetapi juga menjadi sarana penting bagi remaja untuk belajar mengelola emosi, berfikir kritis, membangun relasi sosial, dan membantu remaja tumbuh dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah aspek terpenting dari karakter individu. Kurangnya percaya diri dapat menimbulkan banyak masalah dalam kehidupan sosial seseorang. Kepercayaan diri merupakan kunci sukses dalam hidup. Untuk berhasil dalam kehidupan pribadi, percaya diri sangat penting karena kita meningkatkan kemampuan kita dalam interaksi sosial. Selain itu, percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengekspresikan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu, kepercayaan diri adalah perilaku tertentu atau rasa kemampuan pribadi, sehingga tidak mudah untuk mempengaruhi orang lain. Berdasarkan beberapa definisi berikut, kita dapat menyimpulkan bahwa percaya diri merupakan kemampuan seorang individu untuk tidak mudah disentuh oleh orang lain dan memiliki emosi positif.

⁸ Melvi Ana, "Peran Teman Sebaya (Peer) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 21 Lebong", (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), hlm 43-44.

Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama adalah faktor internal, di antaranya: kemampuan fisik, harga diri, konsep diri, pengalaman hidup serta penampilan fisik menjadi penyebab utama rendahnya kepercayaan individu. Faktor kedua adalah faktor eksternal antara lain: perilaku berpendidikan rendah cenderung membuat individu minder dengan orang pintar. Di sisi lain, individu dengan pendidikan tinggi merasa bebas, tidak pernah berharap pada orang lain, karena hal itu dapat mendorong kreativitas saat berada di lingkungan keluarga atau masyarakat.⁹

Kepercayaan diri juga terdapat di dalam Al-Qur'an dimana Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti. Qs. Ali Imran 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)¹⁰

Menurut pandangan dalam, Tafsir Al-Misbah, menjelaskan bahwa ayat ini turun setelah kekalahan kaum muslim dalam perang uhud. Allah menegur mereka agar tidak larut dalam kesedihan dan kelemahan.

⁹ Rida Ayu Sestiani and Abdul Muhid, "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying : Literature Review," *Jurnal Tematik*, Vol 3, No. 2 2021, hlm. 245–251.

¹⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 67

Keimanan menjadi syarat utama untuk tetap unggul dan mulia di hadapan Allah, meskipun secara lahiriah mengalami kekalahan.¹¹

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih, mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang yang istiqomah.

Ma'rifatunnafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan "barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya". Dapat disejajarkan dengan konsep diri, *selfconcept* yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, di mana *ma'rifatunnafsi* menekankan pada proses pengenalan diri secara mendalam demi mengenal Sang Pencipta, sementara *self-concept* mengutamakan pada cara pandang, pemahaman, dan penilaian objektif seorang individu terhadap dirinya sendiri. Melalui perpaduan kedua konsep ini, seorang remaja diajak untuk mengidentifikasi potensi, kelebihan, serta kekurangan yang ada di dalam dirinya, sehingga mampu melahirkan sikap mental yang positif seperti *husnuz-zann*, syukur, dan *muḥāsabah*. Pembentukan self-concept dan *ma'rifatunnafsi* yang positif inilah yang pada akhirnya menjadi fondasi

¹¹ Nuryah Vika A, Nurul S, Mohamad M, "Mengatasi Rasa Kurang Percaya Diri Perspektif Qs. Ali- Imran Ayat 139 (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *Journal of Indonesian Tafsir Studies*, Vol 03, No. 2 2022, hlm. 9–16.

utama dalam membangun kepercayaan diri yang stabil, membuat remaja tidak mudah minder, serta mampu membentengi diri dari pengaruh negatif di lingkungan sekitar.¹²

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa ajaran Islam sudah mengandung banyak nilai yang membentuk konsep diri dan kepercayaan diri seseorang. Dimulai dari *ma'rifat al-nafs* (mengetahui diri sendiri), seseorang diajak untuk memahami siapa dirinya dan hubungan dengan Tuhan. Ini mirip dengan *self-concept* dalam psikologi, yaitu bagaimana kita memandang dan mengetahui diri kita sendiri. Kemudian, nilai-nilai seperti *ḥusnuz-zann* (berprasangka baik), iman dan amal (keyakinan dan Tindakan), serta *tawakkal*, syukur, dan *muhāsabah* (berserah diri, bersyukur, dan introspeksi), semuanya membentuk sikap mental yang positif. Mengetahui diri sendiri dalam Islam bukan hanya soal memahami siapa kita, tapi juga membangun kepercayaan diri yang bersumber dari iman, pikiran positif, dan sikap hidup yang seimbang.

b. Kepercayaan Diri Positif dan Negatif

Kepercayaan diri positif adalah sikap yakin dan percaya pada kemampuan, nilai, potensi diri sendiri, dan berani bertindak, menerima pujian tanpa malu, sadar bahwa setiap orang punya perasaan, keinginan, dan perilaku berbeda yang kadang tidak disukai masyarakat. Orang percaya diri juga bisa mengembangkan diri dengan mengakui sisi buruk kepribadiannya dan berusaha mengubahnya dengan pandangan positif

¹² Ahmad Mustofa, Yusuf Arisandi, "Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam*, Vol 01, No. 01 2021, hlm. 22–43.

tentang diri sendiri, contohnya; seorang remaja yang berani tampil dalam suatu acara dan menerima kritik dari temannya serta menggunakannya untuk memperbaiki diri, bukan merasa hancur.

Kepercayaan diri negatif adalah kondisi dimana seseorang merasa tidak yakin kepada dirinya sendiri, orang yang memiliki kepercayaan diri negatif sering merasa tidak mampu, takut gagal, serta mudah tersinggung oleh kritik, terlalu bergantung pada pujian, terlalu kritis pada diri sendiri, sering merasa tidak disukai orang lain, dan pesimis saat bersaing. Jika remaja memiliki kepercayaan diri yang positif akan menerima dirinya sendiri, peduli dengan lingkungan sekitar dan tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang akan berdampak negatif pada diri remaja tersebut. Sebaliknya, remaja yang memiliki kepercayaan diri yang negatif cenderung mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan sekitar dan kurang dapat menerima dirinya sendiri sehingga menjadi tidak percaya diri. Contohnya: seorang remaja tidak berani tampil dalam suatu perlombaan karena merasa tidak cukup baik, meskipun punya kualifikasi.¹³

Dalam uraian di atas dapat dilihat bahwa, penting bagi remaja untuk membangun kepercayaan diri yang sehat dan positif. Dengan kepercayaan diri positif, seseorang bisa berkembang, menerima diri sendiri, dan lebih tahan terhadap tekanan dari lingkungan, dan lebih terbuka terhadap masukan yang membangun. Sebaliknya, kepercayaan diri negatif bisa menghambat potensi dan membuat seseorang mudah terpengaruh hal buruk.

¹³ Ahmad Madhy, Annawati, "Psikologi Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa" *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 1, No. 1 2022, hlm. 16–24.

c. Ciri-ciri Individu Percaya Diri

Seseorang yang percaya diri siap meraih hasil yang diinginkan karena fokus pada kekuatan dalam segala situasi, yakin kepada dirinya sendiri. Kepercayaan diri seseorang tercermin dari berbagai kepribadian yang mudah berinteraksi dengan orang lain, memiliki hubungan sosial yang positif, berani tampil, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, mampu mengelola emosi dan memiliki keinginan yang keras dalam mencapai sesuatu.

Adapun ciri-ciri nya sebagai berikut:

- 1) Individu merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- 2) Individu merasa diterima oleh kelompok. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kemampuan dalam berhubungan sosial, Individu merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan,
- 3) Individu percaya terhadap diri sendiri serta memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Individu bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai situasi.

d. Ciri-ciri Individu Kurang Percaya Diri

Ciri-ciri individu yang kurang percaya diri adalah memiliki perasaan rendah diri dan tidak berani. Adapun ciri-ciri individu yang kurang percaya sebagai berikut:

- 1) Individu merasa bahwa tindakan yang dilakukan tidak sesuai. Individu cenderung merasa tidak aman dan tidak bebas bertindak, cenderung ragu-ragu dan membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan, memiliki perasaan rendah diri dan penakut, kurang bertanggung jawab dan cenderung menyalahkan pihak lain sebagai penyebab masalah yang dialami, dan pesimis dalam menghadapi rintangan.
- 2) Individu merasa tidak diterima oleh kelompoknya atau orang lain. Individu cenderung menghindari situasi komunikasi karena merasa takut disalahkan atau direndahkan, merasa malu jika tampil dihadapan orang banyak.
- 3) Individu tidak percaya terhadap dirinya dan mudah gugup. Individu merasa cemas dalam mengemukakan gagasannya dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain. Rasa tidak percaya diri merupakan suatu keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan diri sendiri, sehingga remaja merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan hidup.¹⁴

Dalam uraian di atas dapat dilihat orang yang percaya diri yakin pada kemampuannya, berani mencoba, bertanggung jawab, dan bisa bergaul

¹⁴ Fuad Zen, et al., "Peran Teman Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Jurnal Of Learning Education and Counseling*, Vol 2, No. 1 2019, hlm. 82–89.

dengan baik. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri sering merasa takut, ragu-ragu, minder, dan tidak yakin bisa berhasil.

e. Faktor-faktor Penyebab Kepercayaan Diri

Ada beberapa faktor penyebab kepercayaan diri antara lain:

1). Konsep diri, remaja dengan konsep diri positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan senantiasa mengalami banyak kesuksesan dibandingkan kegagalan. Karena berkeyakinan, dan mempunyai kepercayaan yang penuh terhadap dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu. Remaja yang memiliki konsep diri positif memiliki sifat yang lebih tenang, dan stabil serta seimbang dari segi emosi, mudah berinteraksi dengan orang lain, dan mudah dibimbing.¹⁵

2). Dukungan sosial, Peran dukungan sosial dapat memungkinkan individu untuk membangun kepercayaan diri dan memungkinkan mereka untuk secara aktif mengembangkan ide-ide mereka sendiri dalam proses pencapaian tujuan mereka. Membangkitkan pemikiran positif, memahami secara luas sehingga individu dapat berkembang di masa depan, peran dukungan sosial sangat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi pribadinya.¹⁶

3). Kesehatan Mental Dan Fisik, remaja dengan kesehatan mental dan fisik yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena dapat membina hubungan sosial yang baik, dan lebih siap menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara kesehatan

¹⁵ Prof. Dr. Saedah Siraj, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). hlm.222

¹⁶ Rida Ayu S, Abdul Muhid "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri: Literature Review." *Jurnal Tematik*, Vol 3, No. 2 2021, hlm. 24-25.

mental dan kepercayaan diri remaja guna mengembangkan intervensi yang tepat mendukung perkembangan remaja yang optimal. Kondisi mental, emosi, dan suasana hati seseorang dapat dipengaruhi oleh penyakit mental yang umum terjadi pada remaja modern. Gangguan jiwa seringkali juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk interaksi dengan orang lain.¹⁷

f. Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri menurut lauster yaitu mampu melakukan sesuatu, sikap positif pada diri sendiri, tidak memihak atau netral, menanggung konsekuensi, dan berfikir logika sesuai kenyataan.

- 1) Keyakinan terhadap kemampuan diri, percaya bahwa diri sendiri mampu menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tanpa rasa ragu yang berlebihan.
- 2) Tidak cemas dalam bertindak, mampu bertindak dengan tenang dan tidak mudah panik dalam situasi sosial atau tugas tertentu.
- 3) Merasa bebas dalam bertindak sesuai keinginan, memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dan mengambil keputusan tanpa tekanan dari luar.
- 4) Bertanggung jawab atas Tindakan, mampu menerima konsekuensi dari keputusan dan perbuatan yang dilakukan.
- 5) Sopan dalam berinteraksi sosial, menunjukkan sikap hormat dan etika dalam hubungan dengan orang lain.

¹⁷ Mahasim, et al., "Dampak Mental Health Terhadap Kepercayaan Diri Remaja," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*no. Vol 2, No. 1 2024. hlm. 40-43.

- 6) Menyadari kelebihan dan kekurangan diri, mampu mengenali potensi dan keterbatasan diri secara objektif dan tidak berlebihan.¹⁸

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin “*adolescent*”, yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Kata ini mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik. Remaja adalah Individu yang sedang dalam masa perkembangan, mulai dari akhir masa anak-anak hingga awal masa dewasa. Atau bisa juga disebut dengan masa seseorang berkembang sebagai persiapan memasuki usia dewasa, pada masa ini penuh dengan ketegangan karena emosi yang tinggi dan masalah pribadi, sehingga remaja sering merasa tidak tenang. Papalia menyatakan bahwa remaja mempunyai banyak peluang untuk tumbuh, baik secara fisik, kognitif, emosional, otonomi, harga diri, maupun intimasi.¹⁹

Pada masa remaja sikap dan cara mereka berfikir sangatlah labil, banyak sekali godaan yang dialami remaja serta sangat mudah di pengaruhi, dan rentan terhadap perubahan-perubahan di lingkungan. Berdasarkan uraian di atas masa remaja dapat dikatakan sebagai masa yang paling menyenangkan, tapi juga penuh dengan berbagai masalah dan konflik hidup. Pada masa ini remaja sedang berusaha menemukan siapa diri mereka

¹⁸ Aprilia Afifah et al., “Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Program Studi Psikologi Islam*, Vol 9 No. 7 2019. hlm. 6.

¹⁹ Safitri Maulia Hasanah Uswatun, “Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal ,” *Journal of Helathcare Technology and Medicine*, Vol 9, No. 2 2023, hlm. 43-51.

sebenarnya. Karena itu, masa remaja juga dikenal sebagai masa yang penuh dengan tantangan.²⁰

Adapun Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja pada usia 15 tahun, masa tersebut adalah masa pertumbuhan serta perkembangan remaja yang paling dramatis. Masa ini juga remaja mempunyai dan membutuhkan banyak teman serta suka jika teman menyukainya.

b. Ciri-Ciri Masa Remaja

Adapun ciri- ciri masa remaja sebagai berikut:

1) Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting.

Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya pembentukan sikap, niat, dan minat baru.

2) Masa Remaja Sebagai Masa Peralihan.

Dalam setiap periode peralihan status adalah masa ketika remaja mengalami perubahan peran atau kedudukan dalam kehidupan sosialnya, ini menyebabkan remaja ragu akan peran yang harus dilakukan, pada masa ini bukan lagi seorang anak dan bukan dewasa.

²⁰ Rofi'ud Darojatin Nisa, *Mengenal Potensi Diri Menjadi Remaja Produktif*, (Cetk., t.t.,; t.p., 2025), hlm. 2-4.

3) Masa Remaja Sebagai Masa Perubahan

Perubahan sikap dan perilaku pada masa remaja terjadi seiring dengan perubahan fisik yang cepat di awal masa remaja. Ada tiga perubahan utama yang biasanya dialami semua remaja. Yaitu:

- a) Emosi menjadi lebih kuat dan berubah cepat, tergantung pada perubahan fisik dan psikologis yang dialami.
- b) Perubahan pada tubuh, minat, dan peran yang dihadapi remaja dalam lingkungan sosial dapat menimbulkan masalah baru.
- c) Ketika minat dan cara berperilaku berubah, nilai- nilai yang diyakini juga ikut berubah.

4) Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Pada masa remaja, berbagai masalah sering kali menjadi sulit untuk diatasi, baik oleh remaja laki-laki maupun perempuan. Ketika masih kanak-kanak, sebagian besar masalah mereka biasanya diselesaikan oleh orang tua. Akibatnya, kebanyakan remaja tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam menghadapi masalah. Namun, remaja cenderung merasa mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri dan menolak bantuan dari orang lain. Sikap ini sering kali justru menimbulkan masalah-masalah baru.

5) Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih menjadi hal penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Namun, seiring waktu, mereka mulai mencari identitas diri dan merasa tidak puas hanya

dengan menjadi sama seperti teman-temannya. Pencarian identitas diri ini melibatkan usaha untuk menjelaskan siapa mereka dan apa peran mereka dalam smasyarakat. Mereka mungkin bertanya-tanya, Apakah saya akan berhasil atau gagal.²¹

Dalam uraian diatas dapat dilihat bahwa remaja adalah masa transisi yang kompleks dan penuh perubahan. Remaja butuh bimbingan, pemahaman, dan dukungan agar bisa melewati masa ini dengan baik, tanpa itu, mereka bisa mengalami kebingungan, tekanan, bahkan masalah mental dan sosial. Maka, penting bagi orang tua, dan lingkungan sekitar untuk hadir dan membantu remaja mengenali dirinya, membangun kepercayaan diri, serta membuat pilihan hidup yang positif.

c. Permasalahan yang Dihadapi Remaja

Berikut beberapa masalah yang dihadapi remaja:

1. Masalah Internal

Permasalahan internal adalah permasalahan yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Seperti: stres dan depresi, remaja mengalami stress dan depresi karena tekanan di lingkungan, hubungan dengan teman sebaya atau masalah keluarga. Pencarian Identitas Diri, remaja mengalami masalah identitas diri karena tidak yakin tentang siapa mereka, apa yang mereka ingin capai dalam hidup, remaja mulai

²¹ Rida Arikita, “Strategi Konselor Dalam Menangani Remaja Korban *Broken Home* Melalui *Cyber Counseling* (Studi Kasus Pada Aplikasi Halodoc)” (Padangsidempuan: Uin Syekh Alihasan Ahmad Addary, 2025), hlm. 28-29.

mempertanyakan nilai hidup dan tujuan, serta peran dirinya di masyarakat.

2. Masalah Eksternal

Permasalahan eksternal adalah permasalahan yang berasal dari luar diri remaja. Seperti: Tekanan Sosial, remaja dapat mengalami tekanan sosial dari teman-temannya atau masyarakat untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan serta kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Masalah Keluarga, remaja dapat mengalami masalah keluarga seperti konflik dengan orangtua, lingkungan rumah yang tidak harmonis seperti perceraian orangtua, kekerasan dalam keluarga, atau kurangnya dukungan keluarga.

3. Masalah Sosial

Masalah sosial adalah permasalahan yang berkaitan dengan hubungan remaja dengan orang lain, terutama teman sebaya dan lingkungannya. Seperti: Isolasi Sosial, remaja dapat mengalami isolasi sosial karena tidak memiliki teman atau sulit bergaul dan merasa tidak diterima dan juga masalah kenakalan remaja, remaja dapat mengalami kenakalan remaja seperti *bullying*, tawuran atau ketergantungan pada media sosial untuk validasi diri.

4. Masalah Psikologis

Masalah Psikologis adalah permasalahan yang berkaitan dengan kondisi mental dan emosi remaja. Seperti: Kecemasan dan ketakutan, remaja mengalami kecemasan dan ketakutan karena tidak yakin tentang

masa depan atau tidak dapat memenuhi harapan orang lain, perubahan hormon, konflik keluarga dan ekspektasi sosial dapat memicu gangguan psikologis remaja. Rendahnya harga diri juga dapat menyebabkan masalah sosial, remaja yang sering mendapat kritik, penolakan, perbandingan negatif cenderung memiliki harga diri rendah yang berdampak, kurangnya kepercayaan diri.²²

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1. HK Hutagaol (2024)²³ – <i>Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi, (Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam)</i>	Penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa. Semakin besar dukungan sosial yang dirasakan siswa dari teman sebaya, semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka dalam menghadapi kegiatan akademik maupun sosial di sekolah. Hasil	Lokasi penelitian di Sma Negeri 2 Kota Jambi, menggunakan metode kuantitatif, serta fokus pada hubungan dukungan sebaya sebagai faktor utama peningkatan kepercayaan diri.	Sama-sama mengkaji faktor dukungan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

²² Fitriatul Hidayati, Muhammad Ihsan, “Permasalahan Sosial Remaja Dan Upaya Penanganannya,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 1, No. 2 2024, hlm. 57–72.

²³ Hutagaol, et al., “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Kota Jambi,” *Bimbingan Jurnal Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol 7, No. 1 2024, hlm.251-258, <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/download/518/222>.

	ini menegaskan pentingnya interaksi sosial positif di lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor penguatan kepercayaan diri remaja		
2. R Adellia ,(2025)²⁴ – <i>Kontribusi</i> <i>Dukungan Sosial</i> <i>Teman Sebaya</i> <i>dan Konsep Diri</i> <i>terhadap</i> <i>Kepercayaan Diri</i> <i>Siswa Kelas VII</i> <i>SMP Negeri 9</i> <i>Salatiga,</i> <i>(Jurnal Psikologi</i> <i>Insight)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dukungan sosial teman sebaya maupun konsep diri memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Dukungan teman sebaya membantu siswa merasa lebih diterima dan dihargai, sementara konsep diri yang positif meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi faktor eksternal (teman sebaya) dan internal (konsep diri) saling melengkapi dalam membentuk kepercayaan diri remaja.	Terdapat variabel tambahan yaitu konsep diri, serta populasi dan lokasi penelitian berbeda.	Sama-sama meneliti peran dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja.

²⁴ Risma Adellia, “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga,” *Jurnal Psikologi Insight*, Vol 9, No. 2 2025, hlm. 131–140, <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/view/91751/34466>.

3. Stella Berliana Putri (2023)²⁵ – Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri pada Remaja, (Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2023).	Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. Siswa yang merasa mendapat dukungan, perhatian, dan bantuan dari teman sebaya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, mampu mengambil inisiatif, dan lebih aktif dalam interaksi sosial di sekolah. Hasil ini menekankan peran penting teman sebaya sebagai sumber motivasi dan penguatan psikologis bagi remaja.	Lokasi penelitian berbeda yaitu pada remaja di SMA Negeri X Kota Semarang, subjek dan konteks tidak sama dengan penelitian sekarang.	Sama-sama meneliti variabel dukungan sosial teman sebaya sebagai faktor yang memengaruhi kepercayaan diri remaja.
--	---	--	---

²⁵ Stella Berliana Putri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja” (Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2023), [https://repository.upbatam.ac.id/6859/2/bab I.pdf](https://repository.upbatam.ac.id/6859/2/bab%20I.pdf).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Alasan penelitian dilakukan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan karena lokasi tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu remaja yang berada dalam lingkungan yang aktif dan memiliki interaksi yang kuat dengan teman sebaya, komunitas remaja dan organisasi kepemudaan. Selain itu di Lokasi tersebut terdapat indikasi kesenjangan antara potensi individu remaja dan ekspresi kepercayaan diri, dimana pengaruh teman sebaya sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Waktu penelitian dimulai sejak penyusunan proposal pada bulan Oktober 2025 sampai Mei 2026.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam tentang bagaimana peranan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja secara alamiah.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara aktif melakukan pengamatan, wawancara,

dokumentasi, serta menginterpretasikan data untuk memperoleh pemahaman yang benar terhadap situasi sosial yang diteliti.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi fokus pengamatan dan sumber informasi dalam penelitian. Subjek dalam penelitian berjumlah 16 orang. 5 remaja, 5 teman sebaya, 5 orangtua (ibu), dan kepala lingkungan (kepling) yang tinggal di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yang dapat memberikan informasi mengenai peranan teman sebaya dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja.

Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan Proposive sampling, dimana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan remaja tentang peranan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja, maka diperlukan subjek yang benar- benar relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun kriteria pemilihan subjek penelitian yaitu:

Remaja berusia 15 tahun, kepercayaan diri yang kurang, merasa tidak diterima oleh kelompok teman sebayanya, dan tidak percaya dengan dirinya. Orangtua (ibu) yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun yang kurang percaya diri, serta terlibat dalam pengasuhan dan interaksi sosial anak. Teman sebaya berusia sama atau hampir sebaya dengan responden remaja, memiliki hubungan dekat atau sering berinteraksi dengan remaja yang diteliti, dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm, 1-8.

dianggap berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Kepala lingkungan yaitu yang aktif sebagai kader lingkungan yang membina atau mendampingi remaja di wilayah setempat.

D. Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.² Sumber data pada penelitian ini ada adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Adapun data primer dari penelitian ini yaitu:

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara kepada 5 remaja dan 5 teman sebaya yang tinggal di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Data yang dikumpulkan berupa pengalaman, interaksi sosial, dan pandangan pribadi mengenai pengaruh teman sebaya terhadap kepercayaan diri.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 146.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.³

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala lingkungan, 5 orangtua(ibu), dan hasil observasi yang sudah terdokumentasi seperti laporan penelitian terdahulu, catatan lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengambilan data, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti.⁴ Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin memahami konteks

³ Undari Sulung, Mohammad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier” *Jurnal Edu Research*, Vol 5, No. 3, 2024, hlm. 112-113.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm 9.

sosial atau perilaku secara alami. Terdapat beberapa jenis observasi yaitu:

- a. Observasi Partisipatif: Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti, di mana peneliti ikut berpartisipasi untuk memahami budaya atau kebiasaan kelompok tertentu.
- b. Observasi Non-Partisipatif: Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati dari jarak tertentu dan tidak terlibat dalam interaksi atau aktivitas subjek. Metode ini berguna untuk menjaga objektivitas peneliti karena mereka tidak memengaruhi atau dipengaruhi oleh subjek yang diteliti.⁵

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai hubungan sosial remaja dengan teman sebayanya serta perilaku yang mencerminkan adanya dukungan atau pengaruh terhadap kepercayaan diri mereka. Observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat membantu dalam menangkap situasi dan kondisi yang tidak dapat dijelaskan secara verbal oleh narasumber. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi Non-Partisipatif.

⁵ Ahmad, Siti, et al., "Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara Dan Kuesioner" *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Vol 3, No. 1 2025, hlm. 39.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Terdapat beberapa jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan bersifat tetap. Peneliti mengikuti pedoman tersebut dengan sedikit atau tanpa variasi. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian yang membutuhkan data terstruktur atau yang bertujuan membandingkan jawaban dari sejumlah besar responden.
- b. Wawancara semi-terstruktur memiliki panduan pertanyaan, tetapi peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan urutan atau memperdalam pertanyaan berdasarkan respons responden. Wawancara ini memungkinkan adanya kebebasan dalam diskusi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam.
- c. Wawancara tidak terstruktur bersifat bebas dan lebih mirip dengan percakapan biasa. Peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang kaku, melainkan mengarahkan pembicaraan sesuai dengan alur yang berkembang dari responden. Wawancara ini cocok untuk

eksplorasi topik yang sangat kompleks atau baru, karena peneliti dapat menangkap pandangan responden secara luas tanpa batasan pertanyaan.⁶

Wawancara bisa menggunakan komunikasi langsung maupun tidak langsung kepada orang yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang tersembunyi dalam kehidupan mereka agar suatu peristiwa dapat dipahami dengan jelas.⁷ serta dapat menggali lebih dalam bagaimana teman sebaya mempengaruhi rasa percaya diri remaja. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan daftar pernyataan tetap, agar bisa berkembang secara bebas sesuai dengan alur pembicaraan dan jawaban dari narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. seperti wawancara dan catatan lapangan, serta sumber literatur terkait tema penelitian. Dokumentasi membantu peneliti dalam memvalidasi informasi dan memberikan konteks tambahan terhadap data yang sudah dikumpulkan.⁸

⁶ Ahmad, Siti, et al, "Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara Dan Kuesioner." *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Vol 3, No. 1 2025, hlm. 47.

⁷ Farah Fadila, Muammar Khaddafi, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara *Data Collection In Qualitative Research Interviews*," (Cetk, t.t.,; t.p., 2025), hlm. 49.

⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, 2018). hlm. 153.

F. Teknik Pegecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode, yaitu memeriksa kebenaran data dengan membandingkan hasil dari beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Selain itu, wawancara dilakukan kepada beberapa subjek yang berbeda (remaja dan teman sebaya) sehingga informasi yang muncul dapat diverifikasi satu sama lain. Dengan triangulasi ini dapat membantu peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya, karena informasi dikonfirmasi dari berbagai sumber yang berbeda⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menata, dan mengorganisasikan seluruh data yang diperoleh di lapangan agar peneliti dapat menemukan makna, pola, serta kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan sejak peneliti mulai berada di lapangan hingga selesai seluruh tahapan penelitian, sehingga prosesnya berlangsung secara terus-menerus dan saling berkaitan. Proses analisis data dimulai dengan memilih terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari Wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama yang berlangsung secara

⁹ Muhammad Zuldafrial, *Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). hlm. 57

simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰

1. Reduksi Data

Peneliti memilih data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian, kemudian merangkum dan menyederhanakan data tersebut agar lebih mudah dipahami. Reduksi data bisa dilakukan dengan merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar peneliti dapat melihat keseluruhan temuan penelitian dengan lebih jelas. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.¹¹

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan ditarik berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang diperoleh akan diuji kembali hingga diperoleh kesimpulan yang valid, akurat, dan kredibel mengenai peranan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di lokasi penelitian. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

¹⁰ Johan Setiawan, Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Jawa Barat: Jejak 2018). hlm. 243

¹¹ Stafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Kbm Indonesia: 2021), hlm. 47- 48.

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (yang dapat dipercaya). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian harus berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan nyata. Peneliti tidak langsung menerima kesimpulan awal sebagai kebenaran tetapi akan mengujinya kembali.¹²

¹² Johan Setiawan, Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Jawa Barat: Jejak 2018). hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Dimana Kelurahan Sidangkal merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan dengan Luas Wilayah 114.9 Hektar dengan pemukiman yang cukup padat dengan jumlah penduduk 4.114 jiwa. Kelurahan Sidangkal mempunyai 6 (enam) Lingkungan. Dengan mayoritas masyarakat nya beragama Islam dan sebagian masyarakat nya ada yang beragama Kristen dan Katholik. Batas-batas wilayah Kelurahan Sidangkal antara lain:

Secara administrasi Kelurahan Sidangkal berbatasan dengan

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Wek VI dan Kelurahan Panyanggar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Hanopan Sibatu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Ujung Padang.¹

¹ Dokumentasi, *Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan*. 13 Januari 2026.

Tabel IV. 1
(DATA KEPENDUDUKAN KELURAHAN SIDANGKAL)
(KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN)

No	Lingkungan	Kep. keluarga	Jiwa	Laki-laki	Perempuan
1	I	210	1050	420	630
2	II	179	613	310	299
3	III	220	110	440	660
4	IV	74	300	159	141
5	V	421	2105	842	1263
6	VI	67	314	167	147
Jumlah		1171	5482	2338	3140

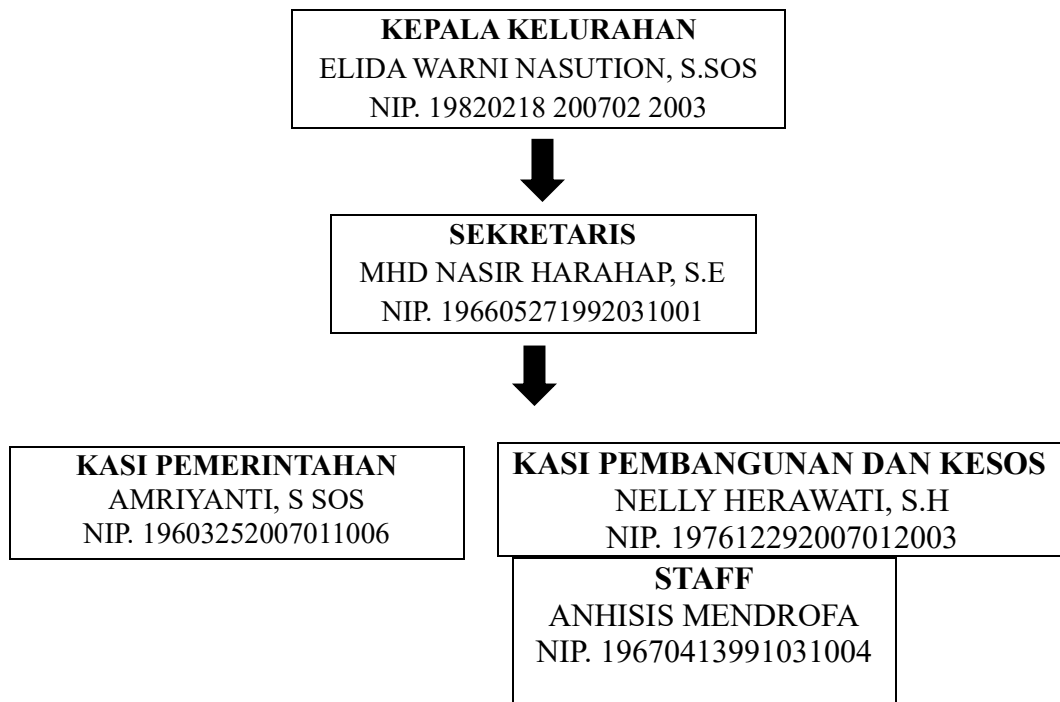
Sumber : dokumentasi data kependudukan.²

2. Struktur Organisasi Kelurahan Sidangkal

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas dan wewenang masing-masing entitas untuk bersama mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya untuk koordinasikan suatu kelompok yang terdiri dari berbagai staf serta mendayagunakan kemampuan yang ada secara keseluruhan untuk diarahkan kepada tujuan tertentu. Adapun struktur organisasi Kelurahan Sidangkal sebagai berikut :

² Dokumentasi, *Data Kependudukan Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan*. 13 Januari 2026.

**GAMBAR IV.1 STRUKTUR ORGANISAI KELURAHAN SIDANGKAL
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN PERDA NO.7 TAHUN 2003**



KEPALA LK I: ABDI IRAWAN JAMBAK

KEPALA LK II: IMRON LUBIS

KEPALA LK III: TORKIS SALEH ARIFIN

KEPALA LK IV: SAHRIL EFENDI RITONGAN

KEPALA LK V : JULISRAN LUBIS

KEPALA LK VI: YULIANO SIHURA

Sumber : dokumentasi struktur organisasi.³

³ Dokumentasi, *Struktur Organisasi Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Perda No 7 Tahun 2003*, 13 Januari 2026.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal

Kepercayaan diri adalah salah satu hal yang sangat diperlukan atau sangat dibutuhkan oleh seseorang, kepercayaan diri harus ditanamkan di dalam diri individu sebab jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri pada dirinya akan menyebabkan seseorang itu merasa malu, enggan bahkan tidak ingin mengutarakan pendapatnya sekalipun di suruh untuk mengemukakan pendapatnya tersebut, maka dari itu kita harus bisa menanamkan rasa percaya diri di dalam diri agar kita bisa mengemukakan, mengutarakan bahkan kita bisa tampil dengan percaya diri di depan umum jika kita memiliki rasa percaya diri yang maksimal.

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, ditemukan bahwa remaja merasa bahwa tindakan yang dilakukannya tidak sesuai, kemudian remaja juga merasa tidak diterima oleh kelompoknya atau orang lain, dan remaja tidak percaya terhadap dirinya serta mudah gugup.⁴

a. Remaja Merasa Bahwa Tindakan yang dilakukan Tidak Sesuai.

Remaja cenderung merasa tidak aman dan tidak bebas bertindak, cenderung ragu-ragu dan membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan, memiliki perasaan rendah diri dan penakut,

⁴ *Observasi*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 14 Februari 2026.

serta kurang bertanggung jawab, cenderung menyalahkan pihak lain sebagai penyebab masalah yang dialami dan pesimis dalam menghadapi rintangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh remaja bernama Mira:

Aku sering merasa apa yang aku lakukan nggak pernah bener. Setiap kali mau mengambil keputusan, aku selalu ragu dan takut. Bahkan untuk hal-hal kecil, seperti memilih sesuatu, aku bisa mikir lama banget karena takut kalau pilihanku salah dan malah bikin malu. Akhirnya, aku nggak ngapa-ngapain dan cuma buang waktu. Aku sering merasa kalau aku nggak sehebat orang lain. Terus kalau ada acara dilingkungan aku takut tampil sendiri. Aku takut banget sama rintangan, kadang lebih baik mundur duluan daripada harus gagal.⁵

Hal ini juga sejalan dengan wawancara bersama Ibu Nurasih menyampaikan :

Anak saya sering ragu-ragu, bahkan untuk hal-hal kecil seperti memilih sesuatu, dia bisa butuh waktu lama. Kalau ditanya kenapa, dia bilang takut salah pilih, anak saya juga kalau ada acara di lingkungan dia ga berani tampil dia sangat takut untuk mencoba hal baru, dan kalau ada masalah dia juga sering bilang ini gara-gara temannya, dia seolah kehilangan kendali atas dirinya sendiri dan selalu pesimis sebelum mencoba.⁶

Dari hasil wawancara dengan orangtua dapat dilihat bahwa Mira mengalami keraguan yang cukup besar dalam mengambil keputusan dan menunjukkan diri di depan orang lain. Mira sering membutuhkan waktu lama untuk memilih sesuatu karena sangat takut membuat kesalahan, sehingga merasa setiap pilihan harus

⁵ Mira, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 14 Februari 2026.

⁶ Nurasih, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 14 Februari 2026.

benar. Selain itu. Mira juga menunjukkan rasa kurang percaya diri dan kecemasan sosial saat ada acara di lingkungan. Mira juga cenderung menyalahkan teman ketika memiliki masalah dan merasa seolah tidak punya kendali atas dirinya sendiri, sehingga mudah pesimis sebelum mencoba. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan bahwa Mira membutuhkan pendampingan untuk belajar lebih percaya pada diri sendiri, berani mencoba, serta memahami bahwa kesalahan adalah hal wajar dalam proses belajar, bukan sesuatu yang harus selalu dihindari.

Selanjutnya hasil Wawancara dengan teman sebaya Fitri menyampaikan:

dia aslinya baik, tapi kalau kami kumpul dia sering banget ragu-ragu, kalau ngambil keputusan kadang waktu kita habis cuma nunggu dia ambil keputusan, dia juga gampang menyerah kalau ada kesulitan sedikit, seolah-olah dia suda yakin kalau nantinya dia akan gagal dari awal.⁷

Wawancara dengan kepala Lingkungan V bapak Julisran, menyampaikan:

Sejauh pengamatan saya, remaja ini memang cenderung menarik diri, kalau ada kegiatan di lingkungan dia jarang sekali mau ikut tampil, orangnya terlihat sangat tertutup dan seperti tidak berani untuk mengambil tanggung jawan, pernah suatu kali saya kasi tugas ringan, tapi dia terlihat sangat ragu-ragu mengerjakannya sampai akhirnya lewat batas waktu, pas saya tanya kenapa lama, bukannya mengakui kalau dia bingung remaja tersebut malah bilang kalau dia tidak bisa kerja karena teman-temannya tidak membantu, jadi ada kesan dia selalu punya alasan untuk tidak disalahkan, padahal ya remaja tersebut yang kurang yakin sejak awal.⁸

⁷ Fitri, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 14 Februari 2026.

⁸ Julisran Lubis, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 14 Februari 2026.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Mira sedang mengalami masalah kepercayaan diri yang cukup berat. Mira sangat mudah ragu dan cenderung berpikir negatif, sampai sering menyerah sebelum mencoba karena sudah yakin duluan bahwa dirinya akan gagal. Mira juga kesulitan mengambil keputusan dan lebih memilih menarik diri dari lingkungan, seolah takut terhadap tanggung jawab. Selain itu, untuk menutupi perasaan rendah dirinya. Mira sering menyalahkan orang lain atau situasi, supaya tidak terlihat seolah-olah dirinya yang menjadi penyebab kegagalan.

b. Remaja Merasa Tidak diterima Oleh Kelompoknya atau Orang lain

Remaja cenderung menghindari situasi komunikasi karena merasa takut disalahkan atau direndahkan, dan merasa malu jika tampil di hadapan orang banyak

Wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja, Kayla menyampaikan:

Aku merasa kalau ikut kumpul, aku cuma jadi beban atau bahan omongan saja, rasanya mereka tidak benar-benar menginginkan aku ada di sana, aku takut kalau bicara nanti salah lalu ditertawakan atau disalahkan, lebih baik aku diam atau enggak datang daripada harus menanggung malu di depan banya orang.⁹

Selanjutnya wawancara dengan remaja, Karisa menyampaikan:

Aku takut kalo aku berpendapat apa yang aku katakan itu salah atau dianggap ga bagus, makanya aku lebih memilih diam daripada nanti disalahkan atau dijadikan bahan bercanda sama teman-teman. Kalau disuruh ikut tampil dalam perlombaan juga aku merasa sangat malu dan gugup, aku merasa kalo aku

⁹ Kayla, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 15 Februari 2026.

tampil orang-orang disekitar ku sedang mencari kesalahan atau menertawakan aku.¹⁰

Wawancara dengan teman sebaya, Annisa menyampaikan: Sebenarnya kami sering mengajak mereka, tapi Kl dan kr selalu terlihat ragu dan takut kalau diajak bicara, mereka sering menunduk dan bicaranya pelan sekali, seperti takut kami akan menyalahkannya, mereka merasa tidak satu sefrekuensi sama kami padahal kami biasa saja, lama-lama kami bingung harus bersikap bagaimana.”¹¹

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan bahwa Kayla dan Karisa mengalami krisis kepercayaan diri yang membuat remaja merasa tidak diterima oleh lingkungannya. Kayla dan Karisa memiliki ketakutan yang besar akan penilaian negatif dari orang lain, seperti takut ditertawakan atau disalahkan, sehingga Kayla dan Karisa memilih menarik diri dari pergaulannya. Meskipun teman sebayanya sudah berusaha mengajak Kayla dan Karisa tetap merasa rendah diri dan tidak sefrekuensi dengan mereka, akibatnya Kayla dan Karisa menunjukkan perilaku canggung seperti bicara pelan yang pada akhirnya membuat orang-orang di sekitarnya merasa bingung untuk mengajaknya kembali, perasaan *insicure* yang Kayla dan Karissa miliki menciptakan jarak antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.¹²

Wawancara dengan orangtua, Ibu Rina menyampaikan: Anak saya memang sangat tertutup, kalau diajak ikut acara di lingkungan dia selalu cari alasan atau menghindar, dia bilang

¹⁰ Karisa, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 15 Februari 2026.

¹¹ Annisa, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 15 Februari 2026.

¹² *Observasi*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 15 Februari 2026.

tidak percaya diri dan merasa orang-orang tidak akan menyukainya, dia juga sangat sensitif, kalau dikritik sedikit saja dia langsung merasa tidak diterima.¹³

Wawancara dengan orangtua, Ibu Ummi menyampaikan: Saya menyadari bahwa anak saya mungkin pernah mengalami pengalaman yang membuatnya merasa malu atau tidak nyaman, sehingga ia menjadi lebih tertutup. Rasa takut saat harus tampil di depan umum juga menunjukkan bahwa ia belum merasa yakin dengan dirinya sendiri dan masih sangat memikirkan penilaian orang lain.¹⁴

Wawancara dengan kepala Lingkungan V bapak Julisran, menyampaikan:

Saya perhatikan memang Kayla dan Karisa ini jarang sekali bergabung dalam kegiatan remaja di lingkungan sini, walaupun lewat Kayla dan Karisa jarang menyapa, Kayla dan Karisa juga jarang dan tidak berani tampil kalau ada acara yang melibatkan banyak remaja karena rasa malunya yang sangat besar.¹⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Kayla dan Karisa mengalami kesulitan bergaul karena rasa percaya dirinya sangat rendah dan Kayla dan Karisa merasa cemas ketika harus berhadapan dengan orang lain. Kayla dan Karisa sering merasa dirinya tidak berharga dan takut dinilai buruk, sehingga lebih memilih menjauh dan menghindar dari lingkungan agar tidak merasa malu. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga terlihat oleh orang-orang di sekitarnya. Orangtua melihat Kayla dan Karisa sangat mudah tersinggung dan sensitif

¹³ Rina, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 15 Februari 2026.

¹⁴ Ummi, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 15 Februari 2026.

¹⁵ Julisran Lubis, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 15 Februari 2026.

terhadap kritik, teman-temannya merasa kesulitan berinteraksi karena remaja tersebut sering canggung, dan kepala lingkungan juga melihat Kayla dan Karisa tidak berani terlibat dalam kegiatan bersama warga. Secara umum, perasaan tidak aman dan pikiran negatif bahwa dirinya tidak diterima telah membuat jarak antara Kayla dan Karisa dengan lingkungan sosialnya, sehingga Kayla dan Karisa semakin menarik diri.

c. Remaja Tidak Percaya Terhadap Dirinya Dan Mudah Gugup

Remaja merasa cemas dalam mengemukakan gagasannya dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain. Rasa tidak percaya diri merupakan keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan dari dirinya sendiri sehingga remaja merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan hidup.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan V Kelurahan Sidangkal, terlihat bahwa beberapa remaja menunjukkan tanda-tanda tidak percaya diri dan mudah gugup ketika berada dalam situasi sosial. Mereka tampak cemas saat diminta mengemukakan pendapat atau gagasan, sehingga lebih banyak diam dan memilih mengikuti orang lain. Dalam interaksi sehari-hari, remaja ini juga sering membandingkan diri dengan teman-temannya, merasa dirinya kurang mampu, kurang pintar, atau kurang layak. Pola ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan negatif terhadap diri sendiri, sehingga merasa tidak sanggup mencapai harapan atau

tujuan yang sebenarnya mereka inginkan. Akibatnya, remaja menjadi pasif, enggan mencoba hal baru, dan cenderung menahan diri untuk tidak tampil atau berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Wawancara dengan remaja, Rifka menyampaikan:

Aku sebenarnya punya banya ide, tapi aku takut ide aku dianggap aneh atau engga sekeren ide teman-teman yang lain, kalau liat mereka rasanya mereka jauh lebih pintar dan hebat, jadi daripada malu karena jawaban aku salah, lebih baik aku ikut-ikut saja apa kata teman-teman aku.¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan remaja, Nayla menyampaikan: “Sering sekali aku melihat teman-teman lain lebih hebat, lebih pintar bicara, mereka punya segalanya, aku merasa jauh di bawah mereka. Kadang aku merasa tidak punya kelebihan apa-apa, jadi untuk mencoba hal baru pun aku sudah takut gagal duluan, aku merasa tujuan atau impian aku enggak mungkin tercapai kalau melihat keadaan aku yang begini.”¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Rifka dan Nayla dapat dilihat bahwa mereka sedang berada pada rasa tidak percaya diri yang cukup dalam, hal ini di karenakan pandangan negatif terhadap kemampuan pribadi mereka, Rifka dan Nayla menunjukkan gejala kecemasan sosial yang cukup kuat, dimana Rifka dan Nayla merasa ide dan potensi yang dimiliki tidak sebanding dengan kehebatan teman-temannya, rasa rendah diri ini membuat Rifka dan Nayla terjebak dalam pola perbandingan sosial yang tidak sehat, sehingga

¹⁶ *Observasi*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 18 Februari 2026.

¹⁷ Rifka, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 18 Februari 2026.

¹⁸ Nayla, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 18 Februari 2026.

mereka lebih memilih untuk bersikap pasif dan hanya mengikuti teman-temannya demi menghindari rasa malu. Akibatnya muncul sikap pesimis terhadap masa depan. Rifka dan Nayla cenderung takut mencoba hal baru dan merasa impian mereka mustahil cepai karna sudah merasa kalah.

Wawancara dengan teman sebaya, Fatma menyampaikan: Rifka dan Nayla orangnya ikut aja, kalau kami tanya pendapatnya mereka pasti bilang “terserah kalian aja”, mereka juga jarang mau kasih usulan kadang kami lihat seperti minder kalau ada teman lain yang lebih jago, padahal sebenarnya kalau mereka mau mencoba pasti bisa.¹⁹

Wawancara dengan orangtua, Ibu Idayanti menyampaikan: Anak saya ini gampang sekali menyerah, kalau melihat temannya berani tampil di depan dengan sangat bagus atau menang lomba, dia bukannya termotivasi malah jadi murung dan bilang” aku memang ga sebandai dan sepede itu untuk tampil” padahal kalau dia mau dan mencoba dia pasti bisa lebih bagus dari temannya, dia juga jarang mau mencoba hal baru karena sudah takut gagal duluan, anak saya sudah tidak yakin sama kemampuannya sendiri.²⁰

Wawancara dengan orangtua, Ibu Linda menyampaikan: Anak saya memang mudah sekali merasa minder kalau melihat teman-temannya sudah bisa ini itu, bukannya jadi semangat, dia malah bilang “aku mana bisa kayak mereka”, dia udah punya pikiran negatif duluan sebelum mencoba, akhirnya dia lebih milih ikut-ikutan saja apa kata temannya daripada harus tampil atau mencoba hal baru.²¹

¹⁹ Fatma, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 18 Februari 2026.

²⁰ Idayanti, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 18 Februari 2026.

²¹ Linda, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 18 Februari 2026.

Wawancara dengan kepala Lingkungan V bapak Julisran, menyampaikan:

Waktu ada pertemuan remaja untuk acara lingkungan, dia cuma duduk di pojok dan diam saja. Saat saya minta masukan dari anak-anak muda, dia tampak gugup sekali dan menghindar dari kontak mata. Dia seolah-olah tidak percaya kalau suaranya itu penting untuk didengar.²²

Dari hasil wawancara dengan. Fatma, Idayanti, Linda dan Julisran dapat disimpulkan bahwa Rifka dan Nayla merasa kurang percaya diri dan selalu membandingkan kemampuannya dengan orang lain yang dianggap lebih hebat, sehingga Rifka dan Nayla merasa idenya tidak berharga dan takut akan kegagalan. Akibatnya, Rifka dan Nayla lebih memilih untuk ikut saja atau bersikap pasif, dan enggan mencoba hal baru karena sudah merasa akan gagal sebelum memulai. Ketidakpercayaan pada kemampuan diri ini terlihat jelas dalam perilaku sehari-hari mulai dari sikap tertutup dan gugup saat berada di forum warga, hingga sikap menyerah dan minder yang disadari oleh orangtua serta teman-temannya. Pada akhirnya, ketakutan akan penilaian orang lain dan rasa tidak yakin pada diri sendiri menjadi penghalang besar bagi Rifka dan Nayla untuk mencoba hal baru, sehingga potensi besar yang sebenarnya mereka miliki tetap terpendam karena adanya keyakinan negative bahwa kemampuan mereka tidak cukup berharga atau tidak layak untuk didengar.

²² Julisran Lubis, Kepala Lingkungan, Wawancara, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 18 Februari 2026.

Tabel IV.2

**Kondisi Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan
Sidangkal.**

No	Nama	Umur	Remaja merasa tindakan yang dilakukan tidak sesuai	Remaja merasa tidak diterima oleh kelompoknya atau orang lain	Remaja tidak percaya terhadap dirinya dan mudah gugup
1.	Mira	15	✓		
2.	Kayla	15		✓	
3.	Rifka	15			✓
4.	Karisa	15		✓	
5.	Nayla	15			✓

Berdasarkan Tabel IV.2, menunjukkan bahwa remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, mengalami krisis kepercayaan diri yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka untuk merasa tidak aman dan ragu dalam mengambil keputusan karena takut melakukan kesalahan yang memicu rasa malu. Sebagian besar remaja, seperti Mira, Kayla, Karisa, Rifka, dan Nayla, lebih memilih untuk menarik diri dari kegiatan lingkungan, bersifat pasif dan sangat bergantung pada pendapat orang lain demi menghindari penilaian negatif atau penolakan.

**Gambar IV.2 kegiatan Isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW
11447H**



Dokumentasi memperlihatkan proses awal keterlibatan para remaja dalam kegiatan Isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW 11447H di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal. Dalam gambar tersebut terlihat antusiasme peserta yang tercermin dari kesiapan mereka mengenakan seragam serasi, hal ini menunjukkan bahwa tahap awal pembentukan karakter melalui aktivitas kelompok sudah mulai terbentuk selain itu, kerjasama dalam tim menjadi pondasi utama dalam kegiatan tersebut.²³

2. Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Teman sebaya adalah individu dengan usia, pengalaman, dan tahap perkembangan yang relatif sama, teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. Berdasarkan hasil observasi banyak remaja menyatakan bahwa dukungan dan interaksi sehari-hari dengan teman sebaya membuat mereka lebih berani, serta termotivasi

²³ Dokumentasi, *Isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW 11447H Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan*.

untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun peran teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja antara lain:

a. Sahabat yang Bersedia Membantu

Teman sebaya memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional kepada remaja, selama masa remaja individu sering menghadapi berbagai tantangan dan memiliki teman berbagi pengalaman serupa bisa sangat meyakinkan, dukungan teman sebaya ini memungkinkan remaja untuk menerima saran dan dorongan yang sesuai, dengan cara menjadi pendengar yang baik ketika remaja bercerita tentang masalah atau kekhawatirannya, saat teman mau mendengarkan tanpa menghakimi, remaja akan merasa dimengerti dan tidak sendirian. Perasaan merasa di pedulikan dan dimengerti ini membuat beban emosional berkurang dan membantu remaja melihat dirinya tidak seburuk apa yang remaja pikirkan, sehingga pelan-pelan kepercayaan dirinya mulai muncul. Sesuai dengan hasil Wawancara yang peneliti lakukan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal.

Wawancara dengan remaja, Mira menyampaikan:

Waktu aku sedih karna aku ga dapat juara saat tampil, temanku memberi semangat dan mau mendengarkan kendala yang aku hadapi, mereka memberikan saran sama aku yang buat aku jadi merasa dipedulikan dan percaya diri kembali untuk ikut tampil dalam lomba di lingkungan ini.²⁴

Wawancara dengan teman sebaya, Fitri menyampaikan: “Aku biasanya jadi pendengar yang baik, kalau ada teman aku yang sedih pengen

²⁴ Mira, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 19 Februari 2026.

cerita, pas teman aku cerita aku ga langsung menyalahkannya, aku kasih saran atau solusi biar teman aku lebih tenang dan berani untuk berinteraksi kembali di lingkungan ini.²⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Lingkungan V terlihat Fitri di Lingkungan V memberikan dukungan emosional sebagai pendengar yang baik dan memberikan solusi serta membantu Mira melihat sisi positif dalam dirinya, ketika teman mendengar tanpa menyalahkan rasa ada yang peduli muncul, yang membuat remaja merasa tidak sendirian dan dapat mengurangi beban emosional.²⁶

Wawancara dengan orangtua, Ibu Nurasih menyampaikan:
 Saya selalu mencoba untuk memberikan dukungan emosional dengan memberinya semangat, saya sering bilang” gapapa kalo gagal, yang penting kamu sudah mencoba, coba lagi dan belajar dari kesalahan, tapi terkadang dia masih ragu dan blum berani untuk tampil kembali tapi saat teman-temannya juga memberikannya dukungan dan mengajaknya, ia bersemangat dan mulai berani untuk tampil kembali walaupun awalnya tampil bersama-sama dengan temannya.²⁷

Wawancara dengan kepala Lingkungan V bapak Julisran, menyampaikan:
 Saya melihat remaja lebih mudah terbuka kepada teman sebayanya dibanding orang tua atau guru. Melalui pertemanan yang positif, mereka bisa saling menyemangati, memberi masukan saat ada masalah, dan membantu satu sama lain untuk lebih percaya diri. Saya sering lihat kelompok remaja yang aktif di kegiatan lingkungan, misalnya kegiatan acara di Lingkungan mereka sama-sama saling mendukung.²⁸

²⁵ Fitri, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 19 Februari 2026.

²⁶ *Observasi*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 19 Februari 2026.

²⁷ Nurasih, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 19 Februari 2026.

²⁸ Julisran Lubis, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 19 Februari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara di Lingkungan V, dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri Mira. ketika Mira mendapat semangat, didengarkan tanpa disalahkan, dan diberikan saran yang positif, Mira merasa dihargai, dipedulikan, serta berani mencoba kembali meskipun pernah gagal. Sikap saling mendukung di antara teman sebaya membantu remaja menjadi lebih terbuka, mengurangi beban emosional, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk berinteraksi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan.

b. Sebagai Model Perilaku

Teman sebaya berperan sebagai contoh nyata bagi remaja. Ketika seorang remaja melihat temannya berani tampil atau berbicara di depan umum dan berhasil, hal itu akan menumbuhkan keyakinan dalam dirinya bahwa ia juga mampu melakukan hal yang sama, proses meniru perilaku positif ini sangat efektif mengurangi rasa ragu pada diri sendiri.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidinpuan Selatan, di setiap kelompok pertemanan terdapat satu atau dua remaja yang memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi mereka menjadi contoh bagi teman-temannya.²⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan remaja, Kayla menyampaikan:

Dulu aku sering ragu dan kurang yakin kalau mau ikut acara atau lomba di Lingkungan ini takut gagal atau salah bicara, tapi

²⁹ *Observasi*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

sekarang setelah sering kumpul dengan teman-teman disini, aku jadi merasa lebih berani, dan aku juga melihat teman-teman pada berani untuk tampil dan ikut acara di lingkungan ini, jadi aku pikir aku juga harus bisa.³⁰

Selanjutnya wawancara dengan remaja, Rifka menyampaikan: Awalnya aku sangat takut kalau disuruh tampil kedepan kalau ada acara, rasanya ingin sembunyi aja, tapi aku sering lihat teman aku rika, dia berani sekali kalau diminta tampil ikut acara, waktu aku liat dia sukses dan engga apa-apa, aku jadi berfikir, kalo tampil di depan engga semenakutkan itu, kalau dia aja bisa seharusnya aku juga bisa melakukannya.³¹

Wawancara dengan teman sebaya, Annisa menyampaikan: Aku biasanya engga biarkan teman, aku diam aja kalau ada kegiatan pasti aku ajak bareng-bareng kalau dia takut untuk tampil di depan orang banyak aku ajak untuk sama-sama tampil dan yakinkan dia kalo dia juga mampu dan punya bakat yang bagus untuk tampil dan berinteraksi.³²

Wawancara dengan teman sebaya, Fatma menyampaikan: Aku memang lebih suka mencoba hal baru dan engga terlalu ambil pusing kalau salah bicara, kadang teman-teman yang lain suka tanya “kok kamu berani banget” aku biasanya Cuma bilang ke mereka untuk coba aja dulu, engga usah pikirin omongan orang, aku senang kalau melihat mereka akhirnya jadi ikut berani mencoba setelah meliha aku memulai duluan, rasanya jadi lebih seru kalau kami bisa maju sama-sama.³³

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Annisa dan Fatma menciptakan efek penularan keberanian (*Modeling*) Annisa dan Fatma berfungsi sebagai penguat bagi Kayla dan Rifka, serta karena adanya interaksi yang intens di Lingkungan V memungkinkan terjadinya proses saling meniru perilaku positif (*modeling*) yang sesuai dengan

³⁰ kayla, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

³¹ Rifka, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

³² Annisa, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

³³ Fatma, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

teori Albert Bandura dimana keberanian satu orang dapat memicu keberanian anggota kelompok lainnya.

Teman sebaya berperan sebagai contoh nyata bagi remaja. ketika seorang remaja melihat temannya berani tampil atau berbicara di depan umum dan berhasil, hal itu akan menumbuhkan keyakinan dalam dirinya bahwa remaja itu juga mampu melakukan hal yang sama. Proses meniru perilaku ini sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan mereka sendiri dan meningkatkan kualitas diri untuk mencoba hal baru. Teman sebaya juga memberikan dukungan instrumental dan emosional, mereka berperan sebagai jembatan sosial yang memudahkan remaja yang tertutup untuk masuk ke dalam lingkungan yang lebih luas.

Wawancara dengan. Ibu Rina menyampaikan: “Anak saya sekarang mulai meniru gaya bicara temannya yang sopan dan berani, dia sering bilang kalo temannya si Fatma hebat dan berani tampil, sekarang anak saya jadi rajin latihan di depan cermin karena ingin seperti temannya.”³⁴

Selanjutnya wawancara dengan. Ibu Idayanti menyampaikan: Saya perhatikan, anak saya itu sebenarnya pemalu kalau disuruh tampil sendiri, tapi kalau sudah kumpul sama teman-temannya, apalgi kalau melihat ada temannya yang berani maju duluan untuk berbicara atau tampil di acara lingkungan, dia juga ikut berani, kayaknya dia merasa kalau temannya bisa, dia juga harus bisa, dia sekarang udah engga terlalu ragu-ragu lagi karena melihat contoh langsung dari teman mainnya sehari-hari.”³⁵

³⁴ Rina, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

³⁵ Idayanti, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

Wawancara dengan Kepala Lingkungan V. Bapak Julisran, menyampaikan:

Saya lihat remaja disini kalau jalan sendiri-sendiri atau di ajak ikut acara terlihat sungkan dan menolak, tapi kalau mereka sudah berkelompok keberanian mereka muncul, mereka jadi lebih aktif ikut acara dan bersemangat untuk terlibat dalam acara tersebut.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa dengan mengikuti model perilaku teman yang dianggap sukses atau populer di lingkungannya, remaja merasa lebih yakin bahwa perilaku yang mereka contoh akan diterima oleh lingkungan sosial mereka, serta memberikan rasa aman, remaja merasa bahwa jika mereka melakukan kesalahan teman-temannya akan mendukung bukan menghakimi, teman sebaya juga berfungsi sebagai penguat identitas sosial, kehadiran kelompok memicu munculnya potensi individu yang sebelumnya terhambat oleh rasa rendah diri.

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam dan Teori Albert Bandura, penemuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan di Lingkungan V telah menjadi tempat *modelling* yang positif, dimana kemampuan diri remaja meningkat melalui keberhasilan yang ditunjukkan oleh teman-temannya.

c. Sebagai Sumber Motivasi dan Penyemangat

Teman sebaya berperan penting sebagai sumber motivasi dan penyemangat, karena mereka mampu memberikan dukungan

³⁶ Julisran Lubis, Kepala Lingkungan, Wawancara, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

emosional, inspirasi, serta dorongan untuk berprestasi. Interaksi positif dengan teman sebaya terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja, dorongan dari teman sebaya sering lebih mudah diterima karena adanya kesamaan pengalaman.

Teman sebaya sering kali memberikan dorongan ketika seorang remaja merasa takut atau tidak percaya diri, kalimat penyemangat, ajakan untuk ikut serta dalam kegiatan, dan dukungan moral dari teman kelompok membuat remaja merasa lebih kuat dan berani untuk keluar dari zona nyaman mereka. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal, kepercayaan diri remaja di Lingkungan V bersifat kolektif atau sangat bergantung pada kehadiran teman, teman sebaya di wilayah ini tidak hanya berperan sebagai teman bermain tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi bagi pertumbuhan mental remaja.³⁷

Sesuai wawancara dengan remaja, Nayla menyampaikan: Kalau aku mulai takut atau tidak yakin, teman-teman biasanya langsung menyemangati dan meyakinkan aku, dan itu yang buat aku merasa tidak sendirian, kadang mereka juga mau membantu mengajarin aku atau nemani aku saat tampil.³⁸

Wawancara dengan teman sebaya, Zahra menyampaikan: Kalau ada teman yang takut untuk tampil dan kurang yakin sama dirinya sendiri, biasanya kami mendekatinya dan

³⁷ *Observasi*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

³⁸ Nayla, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

mengajaknya bicara pelan-pelan kami memberinya kalimat penyemangat agar dia berani tampil dan lebih percaya diri kadang, kami juga menemaninya saat tampil atau ikut kegiatan.³⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Zahra sebagai sumber motivasi utama ketika Nayla merasa ragu, dukungan emosional berupa kata-kata penguatan dan kesediaan untuk mendampingi membuat Nayla merasa lebih kuat dan berani keluar dari rasa takutnya, sikap mendekati, menenangkan, dan siap mendampingi menjadi bentuk motivasi nyata yang membantu teman yang kurang percaya diri di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal.

Wawancara dengan orangtua, Ibu Linda menyampaikan:
 “Saya melihat anak saya jauh lebih berani ketika bersama teman-temannya, kalau diminta tampil sendiri biasanya dia ragu tapi pas dia tau ada temannya yang ikut dia jadi semangat, teman-temannya sering mengajaknya ikut kegiatan dan itu membuat anak saya lebih percaya diri.”⁴⁰

Hasil wawancara dari orangtua Nayla di Lingkungan V menunjukkan gambaran bahwa Zahra berfungsi sebagai pendorong keberanian, ajakan dan dukungan, hal ini membuat Nayla mau menghadapi tantangan yang biasanya dihindari saat sendirian

Wawancara dengan Kepala Lingkungan V, Bapak Julisran menyampaikan:
 Saya melihat remaja di Lingkungan V saling menyemangati dalam berbagai kegiatan, saat ada kegiatan lingkungan mereka saling mengajak dan mendorong teman-temannya untuk ikut,

³⁹ Zahra, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

⁴⁰ Linda, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

remaja yang tadinya pemalu pun perlahan mulai berani tampil karena didukung oleh kelompoknya.⁴¹

Berdasarkan hasil Wawancara di atas menunjukkan bahwa teman sebaya di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal, menjadi kelompok yang saling mendukung, mereka saling mendorong anggotanya untuk ikut serta dan berani. Dukungan dan ajakan dalam kegiatan sosial membantu meningkatkan rasa percaya diri.

d. Sebagai kakak (Pemimpin)

Teman sebaya yang berperan sebagai kakak adalah teman yang lebih tua atau memiliki pengalaman lebih banyak dibandingkan temannya, yang memberikan dukungan, nasihat, dan bimbingan dalam kehidupan. Meskipun mereka sejajar dalam hal usia atau status, mereka cenderung memiliki sikap lebih dewasa, sabar, dan bijaksana, sehingga mereka dapat berperan sebagai panutan atau mentor.

Sebagai "kakak," teman sebaya ini memberikan arahan atau petunjuk dalam menghadapi masalah, membantu mengatasi kesulitan emosional, dan memberi dukungan moral untuk membangun kepercayaan diri remaja. Teman Sebaya juga dapat menjadi pendengar yang baik, memberikan perspektif yang lebih luas, serta memberikan contoh yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Rasa nyaman itu terkadang datang bukan hanya karena tempat akan tetapi nyaman itu datang karena seseorang yang ada di sekitar kita. Yang

⁴¹ Julisran Lubis, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, Linkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 23 Februari 2026.

mana orang itu bisa memberikan ketenangan, ketentraman. Begitu juga di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal. Ada Beberapa remaja yang lebih dominan yang bisa dianggap sebagai kakak, bagi teman-temannya.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja, Karisa menyampaikan:

Ada teman yang uda aku anggap sebagai kakak, karna dia sering bantu aku kalau ada masalah, dia juga sangat dewasa saat menghadapi masalah seperti, pada saat kami kalah dalam kegiatan di lingkungan ini, dia yang uda kami anggap sebagai kakak di dalam pertemanan kami, menguatkan kami dan memberikan semangat kalo ini hanya perlombaan agar kami tidak bersedih atas kekalahan itu dan mau berlatih lebih giat untuk tampil di perlombaan selanjutnya, dari kata-katanya kami jadi lebih semangat untuk mencoba tampil di perlombaan selanjutnya.⁴²

Wawancara dengan teman sebaya, Dea menyampaikan:

aku merasa bertanggung jawab saat dianggap sebagai kakak oleh teman-teman. Meskipun kami seumuran, mereka sering datang ke aku untuk meminta nasihat atau bercerita tentang masalah yang mereka hadapi. Aku merasa ini kesempatan untuk membantu mereka tumbuh dan menghadapi tantangan hidup dengan cara yang baik. Kadang aku juga merasa seperti punya peran yang lebih besar dalam kehidupan mereka, dan itu memberikanku rasa tanggung jawab untuk selalu memberi contoh yang baik.⁴³

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Karisa dan Dea dapat dilihat bahwa dalam kelompok pertemanan di lingkungan V terdapat dinamika dukungan emosional yang sangat kuat melalui peran *figure* kakak, meskipun mereka sebaya, Dea sebagai sosok yang dianggap

⁴² Karisa, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 24 Februari 2026.

⁴³ Dea, Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 24 Februari 2026.

lebih dewasa, menjalankan peran sebagai motivator dan pelindung yang mampu mengubah kegagalan menjadi semangat baru bagi Karisa. Hubungan ini membuktikan bahwa kehadiran teman yang dianggap bijak sangat efektif dalam membangun kembali mental remaja agar lebih berani dan optimis.

Wawancara dengan orangtua, Ibu Ummi menyampaikan: “Saya merasa sangat dibantu. Karena di luar rumah saya tidak bisa selalu mengawasi, jadi ketika ada teman sebaya yang bisa menjaga dan memberi arahan, saya melihatnya seperti perpanjangan dari peran orang tua.”⁴⁴

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Lingkungan V, Bapak Julisran menyampaikan:

Saya melihat peran teman sebaya yang dianggap kakak sangat penting. Mereka bisa membantu menjaga hubungan yang baik antar warga, terutama di kalangan remaja. Teman sebaya yang lebih tua bisa memberikan nasihat yang baik dan mendukung teman-temannya. Mereka juga bisa membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan positif. Dengan adanya teman sebaya yang berperan sebagai kakak, remaja merasa lebih terbuka untuk berbicara tentang masalah mereka.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal, ditemukan bahwa peran teman sebaya yang dianggap sebagai kakak sangat terasa dalam kehidupan remaja dan komunitas di lingkungan tersebut. Teman sebaya yang lebih berpengalaman berperan sebagai panutan dan memberikan

⁴⁴ Umami, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 24 Februari 2026.

⁴⁵ Julisran Lubis, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 24 Februari 2026.

dukungan emosional serta nasihat yang dibutuhkan oleh teman-temannya.⁴⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dea yang berperan sebagai kakak memiliki dampak yang sangat positif dalam kehidupan Karisa. Dea memberikan dukungan emosional, bimbingan, dan nasihat yang membantu Karisa menghadapi tantangan hidup. Teman sebaya yang lebih tua juga berperan dalam menjaga keharmonisan sosial di lingkungan, memberikan contoh yang baik, serta menciptakan rasa aman bagi teman-temannya. Peran ini sangat dihargai oleh orangtua dan kepala lingkungan, karena membantu menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, harmonis, dan saling mendukung.

Tabel IV.3

Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal.

No	Nama	Umur	Sahabat yang bersedia membantu	Sebagai model perilaku	Sumber motivasi dan semangat	Sebagai kakak (Pemimpin)
1.	Fitri	15	✓			
2.	Annisa	15		✓		
3.	Fatma	15		✓		
4.	Zahra	15			✓	
5.	Dea	15				✓

⁴⁶ Observasi, Lingkungan V Kel. Sidangkal. Pada Tanggal 24 Februari 2026.

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap remaja memiliki peran spesifik yang saling melengkapi dalam membangun kepercayaan diri kelompok. Fitri berperan sebagai pendukung emosional, sementara Annisa dan Fatma menjadi model perilaku yang menginspirasi keberanian. Zahra berkontribusi sebagai pemberi motivasi melalui pendampingan langsung, dan Dea hadir sebagai sosok "kakak" yang memberikan arahan bijak. Kombinasi peran ini menciptakan lingkungan pertemanan yang positif, sehingga remaja yang awalnya minder merasa lebih aman dan berani untuk kembali aktif bersosialisasi.

Gambar IV.3 Pelantikan NNB Lingkungan V Kelurahan Sidangkal



Dokumentasi di atas menampilkan momen puncak kegiatan yaitu, Pelantikan NNB Lingkungan V Kelurahan Sidangkal, pada gambar ini terlihat hasil nyata berupa pengakuan resmi dan kebersamaan yang lebih formal, keterkaitan antara gambar pertama dan kedua ini membuktikan adanya perkembangan yang signifikan dari tahap pembinaan hingga tahap keberhasilan.⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi, *Pelantikan NNB Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan*.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri remaja. Berdasarkan data yang dikumpulkan, teman sebaya berfungsi sebagai agen sosial yang memberi dukungan emosional dan membantu remaja untuk mengatasi rasa cemas. Ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh observasi dan peniruan dari model di sekitar mereka, termasuk teman sebaya. Dalam penelitian ini, interaksi positif antara remaja di kelompok sebaya berperan besar dalam membangun rasa aman dan penerimaan diri, sehingga mereka lebih berani berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas.

Peran teman sebaya sebagai contoh perilaku juga terbukti sangat mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri remaja. Remaja yang merasa didukung oleh teman-temannya biasanya lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi tantangan sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa teman sebaya sering memberi semangat agar remaja berani tampil di depan umum, membantu mereka mengatasi rasa takut dan rendah diri. Dukungan ini tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga tindakan nyata, seperti mengajak teman untuk ikut serta dalam kegiatan sosial atau komunitas.

Meskipun teman sebaya dapat memberikan dukungan yang sangat penting, faktor lain seperti konsep diri dan pengalaman hidup remaja juga mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, teman

sebaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional remaja. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana dukungan dari teman sebaya dapat membantu remaja membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja di Lingkungan V sebenarnya memiliki potensi diri yang baik, namun sering merasa ragu, gugup, dan takut salah saat harus tampil atau berbicara di depan umum. Analisis data mengungkapkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam mengubah perasaan negatif tersebut menjadi keberanian. Teman-teman di lingkungan ini tidak hanya sekadar menjadi teman bermain, tetapi berfungsi sebagai "pendorong" semangat melalui dukungan emosional, seperti mendengarkan tanpa menghakimi dan memberikan saran positif saat ada masalah.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan fokus penelitian ini hanya untuk mengetahui bagaimana peranan positif teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja, sehingga fokus penelitian yang lain tidak diteliti, peneliti juga mengalami keterbatasan waktu dengan beberapa narasumber penelitian ini, dikarenakan narasumber dari penelitian ini tidak semua memiliki waktu yang banyak untuk dilakukan wawancara, mengingat narasumber

pada penelitian ini memiliki waktu sibuknya masing-masing, tetapi dengan usaha dan doa peneliti akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan peranan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan yaitu:

1. Kondisi kepercayaan diri remaja berdasarkan temuan di lapangan. Banyak remaja di lingkungan tersebut yang saat ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang cenderung rendah. Dalam kehidupan sehari-hari, kondisi ini terlihat dari adanya kecemasan sosial yang tinggi: remaja sering merasa canggung, mudah gugup saat disuruh tampil ikut perlombaan, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan sangat takut memberikan pendapat di lingkungannya karena khawatir ditertawakan atau ditolak oleh temannya. Akibatnya, mereka memilih bersikap pasif, menarik diri dari pergaulan, dan hanya ikut-ikutan tanpa berani menunjukkan potensi asli mereka.
2. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat penting dan dapat digerakkan secara nyata sebagai agen perubahan untuk mendorong rasa percaya diri remaja yaitu; sebagai sahabat yang peduli. Teman sebaya berperan nyata saat mereka mau merangkul dan mengajak teman yang penyendiri untuk bergabung, mendengarkan cerita temannya tanpa menghakimi, serta memberikan bantuan langsung ketika teman sedang mengalami kesulitan. Sebagai sumber kekuatan mental, kelompok

pertemanan yang sehat harus membiasakan budaya saling memuji, menghargai pendapat, dan memberikan penguatan positif. Ketika seorang remaja merasa diterima apa adanya dan tidak dijadikan bahan ejekan (becandaan yang menyudutkan), rasa aman mereka akan tumbuh sehingga mereka lebih berani bertanggung jawab atas tindakannya. Sebagai contoh nyata, remaja yang sudah memiliki kepercayaan diri lebih baik atau aktif dalam kegiatan lingkungan dapat menjadi teladan hidup. Dengan melihat teman sebayanya sendiri mampu tampil di depan umum, remaja yang minder akan termotivasi untuk meniru perilaku positif tersebut dan perlahan mengikis keraguan pada kemampuan dirinya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini, secara teoritis, memperkuat pemahaman bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan kepercayaan diri remaja. Temuan bahwa remaja lebih berani berinteraksi, tampil, dan mengekspresikan diri ketika bersama teman yang suportif menunjukkan bahwa dukungan sosial sebaya bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan salah satu faktor kunci perkembangan psikososial remaja. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori dan kajian lanjutan dalam bidang bimbingan konseling Islam, psikologi perkembangan, maupun pendidikan, khususnya terkait konsep kepercayaan diri, dukungan sosial, dan dinamika kelompok sebaya di konteks budaya lokal seperti Lingkungan V Kelurahan Sidangkal. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi-studi berikutnya untuk menguji lebih jauh bagaimana kualitas hubungan sebaya, pola

komunikasi, dan nilai-nilai keagamaan dalam kelompok remaja dapat memperkuat atau justru melemahkan kepercayaan diri.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengandung implikasi penting bagi orangtua, konselor, dan pengambil kebijakan di masyarakat. Karena teman sebaya terbukti berperan positif dalam meningkatkan kepercayaan diri, maka lingkungan keluarga, dan masyarakat perlu secara sadar menciptakan ruang-ruang interaksi yang sehat bagi remaja, seperti kegiatan kelompok, organisasi pemuda, dan forum diskusi yang mendorong saling dukung dan saling menghargai. Bagi orangtua dan tokoh masyarakat, temuan ini menjadi pengingat untuk tidak sekedar mengawasi pergaulan remaja, tetapi juga memfasilitasi terbentuknya komunitas sebaya yang positif, religius, dan saling menguatkan, sehingga kepercayaan diri remaja dapat berkembang secara lebih optimal dan terarah sesuai nilai-nilai Islam dan norma sosial yang berlaku.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat, saran-saran tersebut adalah:

1. Remaja, disarankan untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya secara positif. Keterlibatan dalam kelompok yang mendukung dan saling memberi dukungan emosional dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri, serta memberikan kesempatan untuk berkembang dalam berbagai aspek sosial. Serta remaja harus menanamkan sikap husnuzhan (berprasangka baik) terhadap kemampuan diri sendiri serta menjauhi rasa

cemas yang berlebihan, sejalan dengan pesan QS. Ali Imran ayat 139 untuk tidak bersikap lemah dan bersedih hati. Terapkan pula konsep ma'rifatunnafsi (mengenal potensi diri) agar mampu menumbuhkan keyakinan kuat yang berbasis iman dan amal nyata

2. Teman Sebaya, diharapkan bisa menjadi pendukung yang positif bagi temannya, membantu membangun rasa percaya diri melalui pujian yang membangun dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal. Teman sebaya sebaiknya menciptakan lingkungan sosial yang aman dan nyaman di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai. Kelompok teman sebaya hendaknya menjadikan hubungan pertemanan sebagai ladang ibadah dengan mengamalkan QS. Al-Balad ayat 17, yaitu saling berpesan dalam kesabaran dan berkasih sayang (tawashaw bish-shabri wa tawashaw bil-marhamah). Jadilah sahabat yang bersedia membantu serta menasihati dalam kebaikan (peer meminta petunjuk/kebaikan) demi kebaikan dunia dan akhirat
3. Orangtua, disarankan untuk lebih memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak-anak mereka, baik dalam menghadapi masalah pribadi maupun sosial. Rasa aman yang diberikan oleh orangtua dapat memperkuat kepercayaan diri remaja. Penting bagi orangtua untuk menjaga komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka, agar remaja merasa nyaman untuk mengungkapkan perasaan dan masalah yang sedang dihadapi. Orangtua hendaknya membiasakan nilai syukr (bersyukur) dan muhasabah (evaluasi diri secara positif) di dalam rumah, memberikan penguatan

emosional bernuansa Islami, seperti mendoakan anak dan mengajarkan bahwa setiap proses belajar (termasuk kegagalan) adalah bagian dari ketetapan Allah yang harus dihadapi dengan tawakkal.

4. Kepala lingkungan, disarankan dapat memulai program-program yang bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri remaja, seperti pelatihan keterampilan, seminar motivasi, atau kegiatan sosial yang melibatkan remaja, serta mengintegrasikan nilai-nilai tradisi keislaman lokal dalam setiap kegiatan remaja (seperti peringatan Isra' Mi'raj atau pengajian berkala) sebagai sarana bagi remaja yang kurang percaya diri untuk belajar tampil di depan umum, berbicara, dan memegang tanggung jawab sosial keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, et al, (2024), “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Awal di Smp Negeri 1 Grujugan ,” *Jurnal Assyifa*, 2, (3), 392–400.
- Ahmad G, Siti R, et al., (2025) “Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara Dan Kuesioner” *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3 (1) 39–47.
- Ahmad M, A, (2022), “Psikologi Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa” *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (1), 16–24.
- Ahmad M, Yusuf A, (2021), “Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Studi Islam*, 01 (01) 22–43.
- Albi A, Johan S, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat 153.
- Annisa, (2025 November 15), Remaja, *Wawancara*, Lingkungan V Kelurahan Sidangkal, Pukul 14.00 Wib.
- Aprilia Afifah et al., (2019), “Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Program Studi Psikologi Islam*, 9 (7), 6 .
- Arifin Hidayat, Nurintan Muliani H, (2023), “Problematisa Penyesuaian Diri Remaja,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5 (2), 29.
- Debi I, S, Syamsul R, (2024), “Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai,” *Jurnal Literasiologi*, 12 (4), 29–39.
- Farah F, Muammar K, (2025), “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara *Data Collection In Qualitative Research Interviews*,” 49.
- Fitriatul H, Muhammad I, (2024), “Permasalahan Sosial Remaja Dan Upaya Penanganannya,” *Jurnal Komunikasi Islam*, 1 (2) 57–72.
- Fuad Zen, et al., (2019), “Peran Teman Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik,” *Jurnal Of Learning Education and Counseling*, 2 (1), 82–89.
- Gamal Thabrani, (2025 November 22), “Albert Bandura: Social Learning Theory (Teori Belajar Sosial),” <https://serupa.id/albert-bandura-social-learning-theory-teori-belajar-sosial/>, pukul 23.10 Wib.
- Gede Indra J S, Meike K, (2024), “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Studi Pada Mahasiswa Perantau),”

Journal Of Social Science Research, 4, (6), 2764–2775.

Hutagaol, et al., (2024) “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Kota Jambi,” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7 (1) 251-258.
<https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/download/518/222>.

Ihsan Mz, Isnaeni M, (2020), “Dukungan Teman Sebaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Psycho Idea*, 18, (2), 197–207.

Johan S, Albi A, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jawa Barat: Jejak. 243

KBBI Online, (2025 Desember 6), <https://kbbi.web.id>, pukul 21.13 Wib.

Kementerian Agama RI, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Maelan Tri Yuliani, et al., (2019), “Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 09 Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2, (3) 45–53.

Mahasim, et al., (2024), “Dampak Mental Health Terhadap Kepercayaan Diri Remaja,” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. 2 (1) 40-43.

Maria M S, (2025), “Pengaruh Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Siswa Di Mtsn 1 Pasaman,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6, (2) 2025, 88–96.

Melvi Ana, (2022), “Peran Teman Sebaya (Peer) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 21 Lebong”, Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 43-44.

Muhammad A P, Dini D N, (2024), “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Sman 57 Jakarta,” *Jurnal Humaniora*, 8 (2), 43–50.

Muhammad Jamaluddin et al., (2025) “Efektivitas Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Korban Pasca Kecelakaan,” *Jurnal Multidisiplin*, 03, (03), 15–25.

Muhammad Zulfadrial, (2012), *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka 57.

Nurul B M, et al., (2024), “Hubungan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) Dengan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Remaja,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (7), 34–38.

Nuryah Vika A, Nurul S, Mohamad M, (2022), “Mengatasi Rasa Kurang Percaya Diri Perspektif Qs. Ali- Imran Ayat 139 (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab),” *Journal of Indonesian Tafsir Studies*, 03 (2), 9–16.

Observasi, (2025 November 14), Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kota Padangsidempuan Selatan.

Saedah Siraj, (2020), *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 222.

Rida A S, Abdul M, (2021), “Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying : Literature Review,” *Jurnal Tematik*, 3 (2), 24–25.

Rida Arikita, (2025), “Strategi Konselor Dalam Menangani Remaja Korban *Broken Home* Melalui *Cyber Counseling* (Studi Kasus Pada Aplikasi Halodoc)” Padangsidempuan: Uin Syekh Alihasan Ahmad Addary, 28-29.

Rina Elfi S, (2025, November 4) “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Diri Remaja,”<https://psikologi.uin-malang.ac.id/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-diri-remaja/>.

Rina, (2025 November 15), Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan V Kelurahan Sidangkal, Pukul 14.00 Wib.

Risma Adellia, (2025) “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga,”*Psikologi*<https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/view/91751/34466>.

Rofi’ud Darojatin Nisa, (2025), *Mengenali Potensi Diri Menjadi Remaja Produktif*, 2-4.

Safitri M, Hasanah U, (2023), “Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal ,” *Journal of Helathcare Technology and Medicine*, 9, (2), 43-51.

Soerjono Soekanto, (2022), *Sosiologi Suatu Pengantar*, jakarta : Rajawali Press, 242.

Stafrida Hafni Sahir, (2021), *Metodologi Penelitian*, Penerbit Kbm Indonesia: Penerbit Kbm Indonesia 47-48.

Stella Berliana Putri, (2023), “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja” Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, [https://repository.upbatam.ac.id/6859/2/bab I.pdf](https://repository.upbatam.ac.id/6859/2/bab%20I.pdf).

Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (2016) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 146.

Tafsir Web, (2025 Desember 12), <https://tafsirweb.com/12713-surat-al-balad-ayat-17>.

Undari S, Mohammad M, (2024) “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier” *Jurnal Edu Research*, 5 (3)112-113.

Wikipedia, “Sidangkal, (2025 Desember 5), Padangsidimpuan Selatan, Padangsidimpuan,”https://id.wikipedia.org/wiki/Sidangkal,_Padangsidimpuan_Selatan,_Padangsidimpuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. BIODATA PRIBADI

1. Nama : Nabila Dewangga Hasibuan
2. Nim : 2230200025
3. Jurusan/Fakultas : Bimbingan Dan Konseling Islam/FDIK
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat/Tanggal Lahir: Padangsidempuan, 22 Mei 2004
6. Kewarga Negara : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Tinggi/Berat Badan : 160/ 51
9. Agama : Islam
10. Alamat : Sihitang, Asrama haji
11. Nomor HP : 082179001207
12. Email : nabiladewangga22@gmail.com

II. DATA ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Riswan
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Sihitang, Asrama haji
2. Ibu
 - a. Nama : Meliana Hanum Tarihoran
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Sihitang, Asrama haji

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 200215 Padangsidempuan
2. SMP : MTsN 2 Padangsidempuan
3. SMA : SMA N 3 Padangsidempuan
4. S1 : UIN Syahada Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan”, penulis Menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati lokasi dan lingkungan penelitian terhadap remaja yang kurang percaya diri di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- b. Mengamati peran teman sebaya dalam memberikan penguatan positif terhadap remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- c. Mengamati kondisi kepercayaan diri remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- d. Mengamati dampak interaksi teman sebaya terhadap perkembangan kepercayaan diri remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Teman Sebaya

1. Kalau kalian lagi ngumpul ada teman yang kelihatan tiba-tiba diam, atau minder, apa yang kamu lakukan?
2. Kalau diantara teman kamu ada yang lagi punya masalah, apa kalian saling curhat atau kasih masukan?
3. Pas tahu ada salah satu teman yang lagi kesusahan atau kena musibah, gimana cara kamu nunjukkan rasa peduli?
4. Gimana cara kamu jaga kekompakan di dalam kelompok kalian agar tetap kompak?
5. Bagaimana rasanya menjadi teman sebaya yang dianggap sebagai kakak di antara teman-teman lainnya?
6. Apa kamu pernah membantu temanmu agar lebih percaya diri ?
7. Apakah ada yang sering menjadi penggerak atau pemimpin saat berkegiatan didalam pertemananmu?
8. Apakah kamu merasa saling memberikan pengaruh positif satu sama lain di pertemananmu?

B. Remaja

1. Apakah kamu merasa nyaman saat harus berbicara di depan banyak orang?
2. Apa yang kamu rasakan saat mencoba hal baru yang belum pernah kamu lakukan?
3. Apakah kamu sering merasa ragu dengan kemampuan yang kamu miliki?
4. Hal positif apa yang paling kamu rasakan sejak berteman dengan mereka?
5. Bagaimana kamu melihat peran teman sebaya yang dianggap sebagai kakak di kelompokmu?
6. Apakah teman-teman kamu sering memberikan pujian saat kamu melakukan sesuatu yang baik?
7. Apakah kamu merasa lebih berani melakukan sesuatu jika ada teman di samping kamu?
8. Apakah kamu merasa teman-teman kamu menghargai pendapat yang kamu berikan?

C. Orangtua

1. Apakah anak ibu, terlihat lebih berani saat bersama teman-temannya

dibandingkan saat sendiri?

2. Bagaiman reaksi anak ibu, jika ibu memintanya untuk tampil atau berbicara di depan orang banyak?
3. Menurut ibu, apakah teman-teman anak memberikan pengaruh yang baik bagi perilakunya?
4. Bagaimana ibu melihat sikap anak ibu dalam mengambil keputusan sehari-hari?
5. Apakah ibu pernah melihat anak meniru perilaku positif dari temannya?
6. Apakah ibu merasa anak lebih terbuka bercerita dengan temannya daripada kepada orangtua?
7. Apa perubahan positif yang ibu rasakan pada anak setelah ia memiliki kelompok pertemana tertentu?
8. Apa harapan ibu terhadap pergaulan remaja di lingkungan ini agar mereka bisa saling mendukung?

D. Kepala lingkungan

1. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah remaja di sini cenderung aktif atau tertutup dalam kegiatan lingkungan?
2. Kegiatan apa saja yang biasanya melibatkan para remaja di lingkungan ini?

3. Menurut bapak/ibu, apakah ada perbedaan antara remaja yang aktif dalam lingkungan sosial dengan yang tidak, dalam hal kepercayaan diri?
4. Menurut bapak/ibu seberapa penting peran teman sebaya dalam membantu remaja dalam meningkatkan kepercayaan diri?
5. Menurut bapak/ibu apakah remaja disini mudah bergaul dan berinteraksi di lingkungan sosial?
6. Masalah apa yang paling sering bapak/ibu temui terkait kepercayaan diri di lingkungan ini?
7. Apa perubahan positif yang bapak/ibu rasakan pada remaja setelah memiliki kelompok pertemanan tertentu?
8. Apa harapan bapak/ibu untuk masa depan remaja di lingkungan ini?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan



Wawancara dengan Orangtua Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal



Wawancara dengan Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal



Wawancara dengan Teman Sebaya Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. Id

Nomor : 212/Un.28/F/TL.01/02/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

12 Februari 2026

YTH. Lurah Sidangkal Kota Padangsidempuan Selatan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Dewangga Hasibuan
NIM. : 2230200025
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihitang Asrama Haji Padangsidempuan Tenggara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kota Padangsidempuan Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Sidangkal Kota Padangsidempuan Selatan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan


h Dr. Magdalena, M.Ag. f
NIP 197403192000032001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SIDANGKAL

Jalan Sutan Maujalo Padangsidempuan Selatan
Padangsidempuan, Sumatera Utara 22721

Padangsidempuan, 13 Maret 2026

Nomor : 890/114/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Pemerintah Kota Padangsidempuan, menerangkan bahwa :

Nama : **Nabila Dewangga Hasibuan**
NIM : 2230200025
Fak/prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan: “ **Peranan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan** ”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

LURAH SIDANGKAL

ELIDA-WARNI NASUTION, S. Sos
NIP.198202182007012003